

**PENGELOLAAN ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN SOFT SKILL PESERTA DIDIK DI DAYAH DARUL
IHSAN KABUPATEN ACEH BESAR**

Skripsi

Diajukan oleh:

HUSAINI

NIM. 190206098

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prodi Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARRUSSALAM - BANDA ACEH
2024 / 1446 H**

LEMBAR PENGESAHAN
PENGELOLAAN ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN SOFT SKILL PESERTA DIDIK DI DAYAH DARUL
HISAN KABUPATEN ACEH BESAR

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh:

HUSAINI

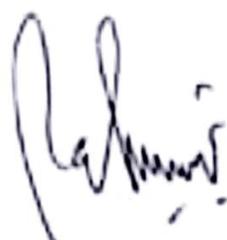
NIM. 190206098

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui Oleh:

A R - R A N I R Y

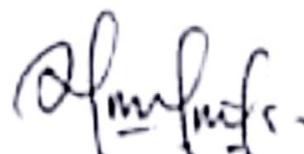
Pembimbing I



Dr. Sri Rahmi, MA

NIP. 197704162007102001

Pembimbing II



Dr. Zahara Mustika, M.Pd

NIP. 197012252007012022

**PENGELOLAAN ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN SOFT SKILL PESERTA DIDIK DI DAYAH DARUL
IHSAN KABUPATEN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Bebas Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal:

Kamis, 13 Juni 2024
4 Dzulhijjah 1445

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua

Dr. Sri Rahmi, MA
NIP. 197704162007102001

Sekretaris

Dr. Zahara Mustika, M.Pd
NIP. 197012252007012022

Penguji I

Dr. Sutriadi, S.Pd.I., M.Pd.
Nip. 198010052010031001

Penguji II

Dr. Ismail Anshari, MA
NIP.196312311994021002

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh



Prof. Saiful Muliq, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 07301021997031003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Husaini

Nim : 190206098

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul skripsi : Pengelolaan Organisasi Siswa Intra Sekolah Dalam Meningkatkan Soft Skill Siswa di Dayah Darul Ihsan Kabupaten Aceh Besar

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Pengelolaan Organisasi Siswa Intra Sekolah Dalam Meningkatkan Soft Skill Siswa di Dayah Darul Ihsan Kabupaten Aceh Besar adalah karya asli saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam pustaka.

Apabila terdapat kesalahan serta kekeliruan didalamnya, sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya



Banda Aceh, 13 Juni 2024

Yang menyatakan


Husaini

Nim: 190206098

ABSTRAK

Nama : Husaini
NIM : 190206098
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Pengelolaan Organisasi Intra Sekolah Dalam Meningkatkan Skill Siswa di Dayah Darul Ihsan Kabupaten Aceh Besar
Tebal Skripsi : 147 halaman
Pembimbing I : Dr. Sri Rahmi, MA
Pembimbing II : Dr. Zahara Mustika, M.Pd
Kata Kunci : **Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), soft skill**

Organisasi yang merupakan elemen yang amat diperlukan didalam kehidupan manusia. Disamping itu, dapat dikatakan lagi bahwa organisasi dapat membantu dalam pendidikan, membantu kelangsungan pengetahuan dan ilmu pengetahuan. Organisasi juga dapat membentuk soft skill siswa yang kurang baik menjadi lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi perencanaan dan pelaksanaan OSIS serta peningkatan soft skill siswa di Dayah Darul Ihsan, Kabupaten Aceh Besar. Rumusan masalah penelitian ini meliputi: pertama, bagaimana perencanaan OSIS, kedua, bagaimana pelaksanaan pengelolaan OSIS, dan ketiga, apa kendala dalam pengelolaan OSIS di Dayah Darul Ihsan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan subjek Pembina OSIS, Ketua OSIS, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan analisis data dilakukan melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan OSIS di Dayah Darul Ihsan baik dengan panduan yang jelas, pengawasan rutin, dan kolaborasi erat dengan bagian lain. Pelaksanaan OSIS efektif dengan pengelolaan disiplin ketat oleh bagian keamanan dan program kebersihan terjadwal dengan pemantauan dan perbaikan. Kendala utama adalah kurangnya konsultasi dengan musrif sebelum memberikan hukuman dan rasa enggan menegur teman sebaya. Disarankan agar Pembina OSIS memberikan bimbingan lebih untuk pengembangan keterampilan kepemimpinan, komunikasi, dan manajemen. Dalam skripsi ini, istilah "peserta didik" digunakan untuk merujuk pada siswa di Dayah Darul Ihsan, meskipun istilah "santri" lebih sesuai dengan konteks lembaga pendidikan agama tersebut. Penggunaan kata "peserta didik" bertujuan untuk konsistensi terminologi dalam penelitian ini dan untuk mencakup semua aspek pembelajaran, meskipun di lingkungan dayah, "santri" adalah istilah yang lebih tepat.

KATA PENGANTAR



Segala puja dan puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT. Sang pemberi nikmat kepada makhluknya karena atas berkat, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi tentang **“Pengelolaan Organisasi Siswa Intra Sekolah Dalam Meningkatkan Soft Skill Peserta Didik di Dayah Darul Ihsan Kabupaten Aceh Besar”**.

Shalawat dan salam atas baginda Rasulullah Muhammad SAW, sang pejuang revolusioner yang tidak mengenal lelah dalam memperjuangkan kebenaran dan keadilan sampai akhir hayatnya, semoga kasih sayang Allah SWT senantiasa tercurah kepada beliau, keluarga beliau, para sahabat dan orang-orang yang mengaku sebagai pengikut beliau.

Suatu hal yang tidak bisa dipungkiri, bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik pihak akademik dan pihak non-akademik. Oleh karenanya penulis ingin berterima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.Ag., selaku Rektor UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
2. Prof. Safrul Muluk, S.Ag., MA M.Ed Ph.D, selaku Dekan Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
3. Dr. Safriadi, S.Pd.I., M.Pd. selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

4. Ibu Dr. Sri Rahmi, MA. selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi.
5. Ibu Dr. Zahara Mustika, M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang juga telah banyak membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
6. Sekolah Dayah Darul Ihsan Aceh Besar yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian serta memberikan informasi yang diperlukan.
7. Kepada kedua orang tua tercinta yang telah memberikan doa, motivasi, semangat perjuangan, pengorbanan dan kasih sayang sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Kepada keluarga besar yang sudah memberikan doa dan motivasi agar terus menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan benar.
9. Kepada para kawan-kawan khususnya kepada sahabat-sahabat leting yang senantiasa memberikan dorongan semangat serta iringan doa sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Mudah-mudahan atas partisipasi dan motivasi yang diberikan dapat menjadi amal kebaikan dan mendapatkan pahala yang setimpal dari sisi Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca lain pada umumnya.

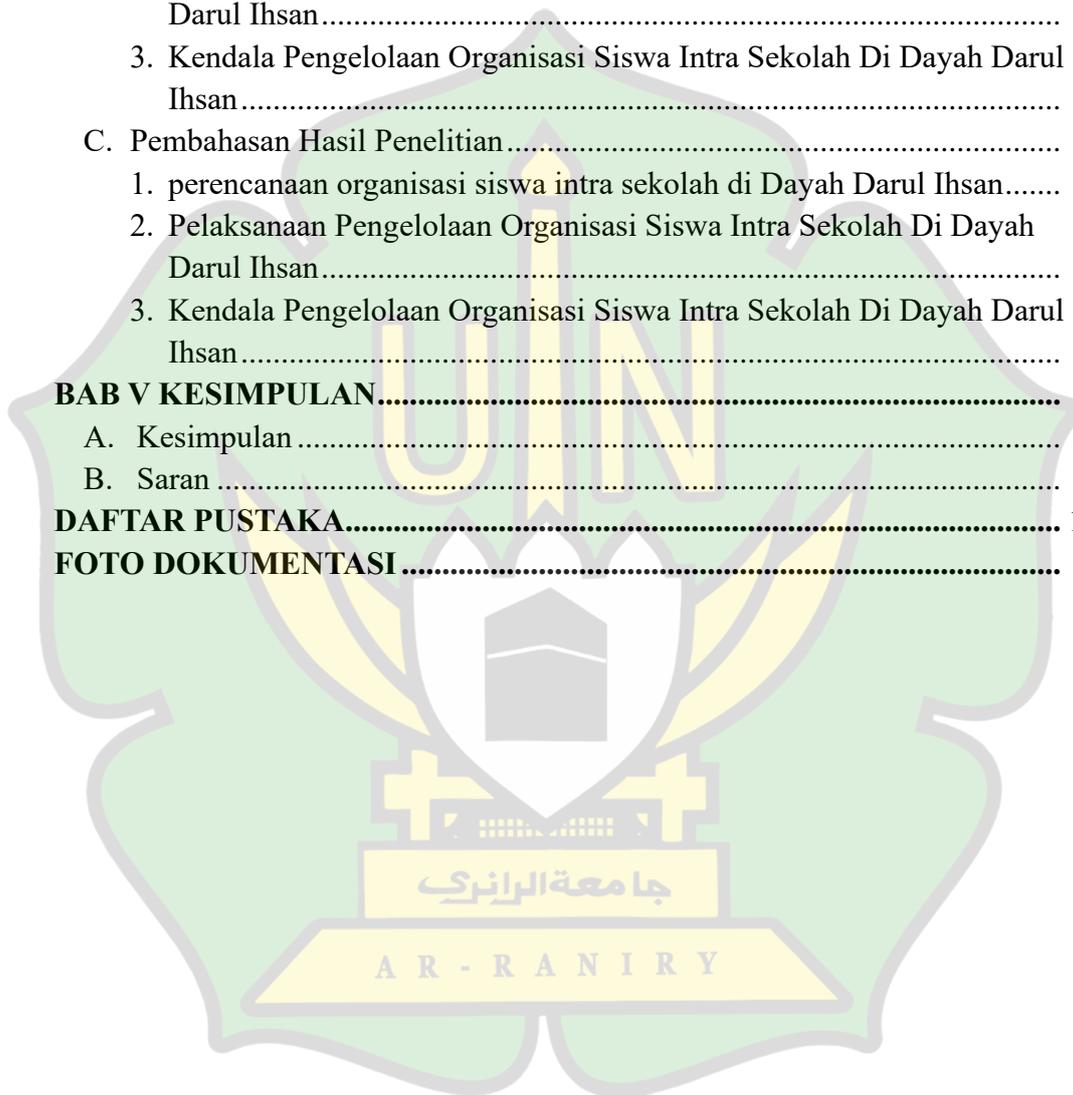
Banda Aceh, 8 juni 2024

Husaini
Nim.190206098

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
Error! Bookmark not defined.	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Masalah	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Penjelasan Istilah	11
F. Kajian Terdahulu	14
BAB II LANDASAN TEORI	21
A. Pengelolaan Organisasi Siswa Intra Sekolah	21
1. Pengertian Organisasi Siswa Intra Sekolah	23
2. Ruang Lingkup Organisasi Siswa Intra Sekolah	34
3. Perencanaan Organisasi Siswa Intra Sekolah	37
4. Pelaksanaan Organisasi Siswa Intra Sekolah	39
B. Soft Skill Peserta Didik	41
1. Konsep Soft Skill	47
2. Komponen Soft Skill	50
3. Pengukuran Soft Skill	52
C. Organisasi Siswa Dalam Meningkatkan Soft Skill Peserta Didik	53
BAB III METODE PENELITIAN	55
A. Jenis Penelitian	55
B. Lokasi Penelitian Dan Sumber Data	56
C. Subyek Dan Objek Penelitian	58
D. Kehadiran Peneliti	59
E. Tehnik Pengumpulan Dan Hasil Analisis Data	59
F. Menguji Keabsahan Data	63
BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	64
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	64
1. Sejarah Dan Perkembangan Dayah	64
2. Identitas Dayah	73

3. Visi, Misi dan Filosofi Dayah	75
4. Sarana dan Prasarana.....	76
5. Jumlah Siswa.....	77
B. Hasil Penelitian.....	77
1. perencanaan organisasi siswa intra sekolah di Dayah Darul Ihsan.....	77
2. Pelaksanaan Pengelolaan Organisasi Siswa Intra Sekolah Di Dayah Darul Ihsan.....	84
3. Kendala Pengelolaan Organisasi Siswa Intra Sekolah Di Dayah Darul Ihsan.....	90
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	91
1. perencanaan organisasi siswa intra sekolah di Dayah Darul Ihsan.....	91
2. Pelaksanaan Pengelolaan Organisasi Siswa Intra Sekolah Di Dayah Darul Ihsan.....	94
3. Kendala Pengelolaan Organisasi Siswa Intra Sekolah Di Dayah Darul Ihsan.....	96
BAB V KESIMPULAN.....	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA.....	101
FOTO DOKUMENTASI.....	116



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Nama Pendiri Dayah Darul Ihsan Kabupaten Aceh Besar	72
Tabel 4.2 Nama Pimpinan Dayah Darul Ihsan Kabupaten Aceh Besar	73
Tabel 4.3 Identitas Dayah Darul Ihsan Kabupaten Aceh Besar	74
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana di Dayah Darul Ihsan Kabupaten Aceh Besar	76
Table 4.5 Jumlah Siswa Dayah Darul Ihsan Kabupaten Aceh Besar	77



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Pembimbing Skripsi dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Lampiran 3 : Surat Keterangan telah melakukan Penelitian dari Dayah Darul Ihsan Kabupaten Aceh Besar
- Lampiran 4 : Instrumen Penelitian
- Lampiran 5 : Lembar Observasi
- Lampiran 6 : Foto Dokumentasi Kegiatan Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari, kita berinteraksi dengan berbagai jenis organisasi yang memiliki dampak pada semua aspek kehidupan. Data menunjukkan bahwa mayoritas dari kita menghabiskan sebagian besar hidup kita dalam berbagai organisasi. Kita adalah bagian dari keluarga sebagai bentuk organisasi primer, kita menjadi anggota organisasi tempat kita bekerja, berperan aktif dalam organisasi pendidikan sebagai siswa atau mahasiswa, dan juga menjadi anggota dalam organisasi sosial yang disebut masyarakat. Secara umum, dapat dikemukakan bahwa manusia membentuk organisasi-organisasi ini dengan tujuan untuk mencapai atau melaksanakan berbagai hal yang tidak dapat dicapai secara individu. Organisasi yang merupakan elemen yang amat diperlukan didalam kehidupan manusia. Organisasi membantu kita melaksanakan hal-hal atau kegiatan-kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan dengan baik sebagai individu. Disamping itu, dapat dikatakan lagi bahwa organisasi-organisasi dapat membantu dalam pendidikan, membantu kelangsungan pengetahuan dan ilmu pengetahuan.

Organisasi yang efisien membagi tanggung jawab secara terstruktur sehingga menciptakan spesialisasi dan meningkatkan efisiensi di setiap divisi. Tujuan organisasi adalah melakukan aktivitas yang sama dengan berdasarkan rencana yang terdiri dari minimal dua individu atau lebih yang berkolaborasi untuk mencapai satu tujuan atau serangkaian tujuan. Melalui organisasi, Lembaga pendidikan dapat mencapai hasil atau meraih tujuan yang tidak dapat dicapai oleh

individu secara mandiri. Hal ini disebabkan oleh kekuatan kolaborasi yang sangat kuat dalam membantu Lembaga pendidikan mencapai tujuannya. Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi organisasi. Menurut Etzioni melahirkan teori klasik administrasi dalam pendekatan organisasi disebut dengan aliran manajemen ilmiah (*scientific management*), ditandai pembagian kerja yang tegas dengan tenaga-tenaga yang memiliki kecakapan, keterampilan khusus, tugas, dan tanggungjawab organisasi.

Robbins dan Judge menyatakan kepribadian adalah organisasi dinamis dari system psikologis dalam diri individu yang menentukan penyesuaian uniknya pada lingkungannya. Dikatakan pula bahwa kepribadian adalah jumlah dari semua cara dimana individu bereaksi pada dan berinteraksi dengan orang lainnya. Menurut penelitian Ratno Purnomo dan Lestari menyatakan secara umum, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepribadian dengan beberapa dimensinya menentukan keberhasilan seseorang dalam kesuksesan karir, kinerja yang baik, pencapaian prestasi dan perilaku yang positif.¹

Di dalam sebuah organisasi, kepribadian dan emosi akan sangat mempengaruhi individu dalam menjalankan tugasnya (kinerja). Tanpa disadari, faktor kepribadian dan emosi menjadi salah satu penentu keberhasilan kinerja yang dicapai oleh suatu organisasi karena untuk mencapai suatu tujuan dari organisasi, faktor individu dan kelompok juga sangat mempengaruhi keberhasilan sebuah organisasi. Maka dari itu, sangat diperlukan bagi seseorang untuk tahu dan mengerti tentang kepribadian dan emosi, baik dari segi pengertian, ciri-ciri, dan bagian-

¹ Wijaya, Candra. "Perilaku organisasi." (2017), h. 20

bagian lainnya. Organisasi sangat membutuhkan anggota dan tim kerja yang dapat mendukung keberhasilan suatu organisasi dan dalam hal ini kepribadian dan emosi sangat berpengaruh dalam berjalannya semua aktivitas yang ada dalam organisasi.²

Di dunia pendidikan mencari ilmu pengetahuan dan meningkatkan soft skill peserta didik tidak hanya di dalam pembelajaran saja tapi juga bisa diluar pembelajaran bahkan diluar sekolah anak juga bisa mendapatkan pengetahuan maupun meningkatkan soft skill anak tersebut, salah satu wadah untuk meningkatkan soft skill anak bisa melalui kegiatan organisasi sekolah entah organisasi intrakurikuler atau ekstrakurikuler, wadah pelaksanaan dan pengembangan kegiatan-kegiatan organisasi tersebut adalah organisasi siswa intra sekolah (OSIS). OSIS mempunyai tugas dan kewajiban membantu mengusahakan kelancaran pelaksanaan program pengajaran dan pembinaan generasi muda di sekolah, hampir seluruh usaha ini dilaksanakan melalui berbagai macam kegiatan OSIS. Kegiatan OSIS juga dapat meningkatkan soft skill peserta didik yang mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh sekolah, untuk menjadi anggota organisasi siswa intra sekolah (OSIS) harus memiliki komitmen yang tinggi dan etika sosial melalui sikap tanggung jawab pada pelaksanaan setiap kegiatan yang dilaksanakan dan memberikan pengembangan nilai-nilai sosial yang positif dan mencegah yang bersifat negative tanpa merugikan orang lain di sekitarnya. Peserta didik dapat memanfaatkan berbagai bentuk kegiatan OSIS untuk membiasakan dirinya bekerja sama dan menumbuhkan rasa tanggung jawab yang tinggi, serta bersosialisasi dengan teman sebayanya untuk mengembangkan kegiatan OSIS dan

² Wijaya, Candra. "Perilaku organisasi." (2017), h. 21

berperan aktif dalam kegiatan kesiswaan. Dengan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan OSIS diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar bagi peserta didik yaitu mencetak peserta didik yang memiliki kemampuan soft skill yang sangat baik, berani menjadi pemimpin, berani mengungkapkan pendapat, menerima saran dan kritikan dari orang lain, menghargai pendapat orang lain, memelihara dan menghargai kebersamaan, melatih tanggung jawab, bersikap amanah, bersikap adil, bersikap jujur, bersikap peduli sosial terhadap sesama dan lain sebagainya. Selain itu dengan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan OSIS ini juga dapat meminimalisir terjadinya penyimpangan maupun tindakan negatif yang banyak dilakukan oleh pelajar.

Menurut Kanisius OSIS adalah satu-satunya organisasi siswa yang sah di sekolah yang dibentuk sebagai wujud perhatian pemerintah terhadap pembinaan kesiswaan. Tujuan dibentuknya OSIS yang dilandasi dari latar belakang, sejarah berdirinya OSIS, dan berbagai situasi, yaitu: Pertama, menghimpun ide, pemikiran, bakat, kreativitas, serta minat para siswa ke dalam salah satu wadah yang bebas dari berbagai pengaruh negatif dari luar sekolah. Kedua, mendorong sikap, jiwa, dan semangat kesatuan dan persatuan diantara para siswa sehingga timbul satu kebanggaan untuk mendukung peran sekolah sebagai tempat terselenggaranya proses belajar mengajar. Ketiga, sebagai tempat dan sarana untuk berkomunikasi, menyampaikan pikiran dan gagasan dalam usaha untuk lebih mematangkan kemampuan berpikir, wawasan dan pengambilan keputusan Soft Skill merupakan bagian ketrampilan dari seseorang yang lebih bersifat pada kehalusan atau sensitifitas perasaan seseorang terhadap lingkungan di sekitarnya. Mengingat Soft

Skill lebih mengarah kepada ketrampilan psikologis maka dampak yang diakibatkan lebih tidak kasat mata namun tetap bisa dirasakan. Akibat yang bisa dirasakan adalah perilaku sopan, disiplin, keteguhan hati, kemampuan kerja sama, membantu orang lain dan lainnya. Keabstrakan kondisi tersebut mengakibatkan Soft Skill tidak mampu dievaluasi secara tekstual karena indikator-indikator Soft Skill lebih mengarah pada proses eksistensi seseorang dalam kehidupannya. Pengembangan Soft Skill yang dimiliki oleh setiap orang tidak sama sehingga mengakibatkan tingkatan Soft Skill yang dimiliki masing-masing individu juga berbeda. Padahal penguasaan Soft Skills yang baik, sangat penting bagi siapapun yang ingin sukses. Realita yang ada bahwa pendidikan Soft Skill tentu menjadi kebutuhan yang terpenting dalam dunia pendidikan untuk mencapai pendidikan karakter yang diharapkan oleh pendidik dan peserta didik. Namun, penting juga diingat bahwa setiap individu memiliki kebutuhan dan preferensi sosial yang berbeda-beda. Ada beberapa orang yang lebih introvert dan cenderung menghindari banyak kontak sosial, sementara yang lain lebih ekstrovert dan menikmati interaksi sosial yang intens. Perbedaan ini adalah hal yang wajar dan alami dalam keberagaman manusia.³

Pendidikan Soft Skill bertumpu pada pembinaan mentalitas agar peserta didik dapat menyesuaikan diri dengan realitas kehidupan. Kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan keterampilan teknis hard skill saja, tetapi juga oleh keterampilan mengelola diri dan orang lain. Sebenarnya dalam

³ Nurmaulidya, Erine, Sudjarwo Sudjarwo, and Pargito Pargito. "Kegiatan Ekstra Kurikuler dan Pembentukan Soft Skill Peserta Didik di SMA." *Jurnal Studi Sosial/Journal of Social Studies* 1.1 (2013). H. 3

kurikulum KTSP berbasis kompetensi jelas dituntut muatan Soft Skill. Namun penerapannya tidaklah mudah sebab banyak tenaga pendidik tidak memahami apa itu Soft Skill dan bagaimana penerapannya. Kegiatan organisasi siswa intra sekolah yang memberi peluang kepada peserta didik untuk memilih jenis dan bentuk program yang memiliki kaitan dengan perluasan pembelajaran terstruktur di kelas. Dengan adanya kebebasan tersebut diharapkan peserta didik dapat bertanggung jawab terhadap diri sendiri dalam pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan dalam standar isi dan proses pendidikan. Demikian pula partisipasi peserta didik dalam berbagai kelompok kegiatan pengembangan minat dan bakat peserta didik akan memungkinkan untuk memperkuat konsep diri dan identitas kelompok berdasarkan ciri-ciri kelompoknya. Keseharian pada peserta didik di Dayah Darul Ihsan Kabupaten Aceh Besar membentuk suatu kelompok, perlu diperhatikan untuk dapat dikelola secara arif dan berorientasi positif sehingga dapat menghindari dari pertikaian, bullying (kekerasan berjangka panjang yang dilakukan seseorang atau kelompok terhadap seseorang), sampai kepada tawuran antar sekolah. Pembentukan kepribadian peserta didik yang tidak melanjutkan ke Perguruan Tinggi untuk bekal ke jenjang pendidikan yang tinggi atau mengikuti kegiatan ekstra kurikuler yang ada di sekolah. Kegiatan yang OSIS laksanakan akan menambah kepercayaan diri dan kemampuan untuk menunjukkan kreativitas peserta didik di Dayah Darul Ihsan Kabupaten Aceh Besar. Kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan keterampilan teknis (Hard Skill) saja, tetapi juga oleh keterampilan soft skill.

Begitu pentingnya pembentukan soft skill peserta didik sehingga harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Seluruh sekolah diharapkan memiliki kegiatan pengembangan soft skill yang dapat menunjang kemampuan siswa dalam mengembangkan minat dan bakat siswa, Nilai serta norma yang sudah seharusnya ditanamkan kepada peserta didik dan juga mewariskannya kepada generasi berikutnya supaya selalu dikembangkan di kehidupan yang terjadi selama proses pendidikan berlangsung (Tharaba, 2016) hal tersebut yang akan menjadikan peserta didik dapat lebih baik dalam mencapai prestasi khususnya dibidang akademik dan dapat menunjang cita-cita yang akan dicapai dikemudian hari. Wadah pengembangan soft skill disekolah juga diperlukan untuk menunjang prestasi non akademik dan pengembangan bakat dan minat peserta didik.

Saat ini, era globalisasi tidak hanya membawa manfaat positif bagi Indonesia, tetapi juga menghadirkan konsekuensi negatif terhadap peningkatan soft skill anak-anak bangsa yang terus mengalami penurunan. Meningkatnya kekhawatiran mengenai penurunan kemampuan interpersonal dan hilangnya norma-norma budaya lokal telah menimbulkan kecemasan di kalangan berbagai segmen masyarakat. Di sektor pendidikan, hampir semua pelajar sering kali melanggar aturan dan peraturan sekolah dalam hal kedisiplinan. Terdapat berbagai jenis pelanggaran yang sering dilakukan oleh peserta didik, seperti vandalisme, membawa barang-barang yang tidak diizinkan, menggunakan tembakau atau merokok, terlibat dalam tindakan kekerasan di antara siswa atau perkelahian sekolah. Serta tidak masuk dalam kelas Ketika jam Pelajaran. Dalam menghadapi masalah ini, perlu dicari solusi atau cara untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Gejala penurunan kemampuan soft skill, yang sudah terlihat hampir di seluruh Indonesia, menjadi masalah serius yang dapat mengancam masa depan anak-anak muda sebagai generasi penerus bangsa. Oleh karena itu, tindakan preventif sangat dibutuhkan, salah satunya melalui sektor pendidikan. Pendidikan memiliki peran krusial dalam menjaga identitas budaya Indonesia dan melindungi anak-anak muda dari pengaruh budaya asing yang tidak sejalan dengan nilai-nilai budaya kita. Ini menjadikan pendidikan sebagai komponen yang sangat penting dalam upaya mencerdaskan generasi muda Indonesia, memperkuat soft skill mereka, dan mengajarkan nilai-nilai moral yang sesuai dengan budaya kita.

Sekolah Dayah Darul Ihsan merupakan satu sekolah yang memiliki standar mutu yang bagus dan sudah banyak meraih juara-juara dalam berbagai event, dalam hal ini pastinya di dukung oleh berbagai kegiatan kesiswaan yang secara tidak langsung membentuk siswa siswi memiliki kemampuan dan sikap yang baik, dari berbagai ekstrakurikuler dan intrakurikuler yang mempengaruhi banyak siswa siswi yaitu organisasi siswa intra sekolah (OSIS). Dalam sekolah Dayah Darul Ihsan OSIS berperan aktif dalam meningkatkan soft skill siswa yang kurang baik menjadi lebih baik dan selalu mematuhi peraturan sekolah. Tanpa di sadari banyak juga siswa yang soft skillnya menurun kalau tidak di bantu dengan siswa-siswa yang menjadi anggota OSIS karena anggota OSIS sendiri menjadi teladan bagi siswa yang lainnya dan soft skill siswa dapat dibentuk melalui kegiatan-kegiatan OSIS. Sekolah Dayah Darul Ihsan memiliki berbagai keunggulan dalam hal keagamaan karena sekolah ini berbasis agama islam dimana setiap kegiatan tidak lepas dari hal-hal religius, peneliti tertarik meneliti sekolah tersebut karena secara kualitas sekolah

tersebut memiliki standar mutu yang bagus dan berbeda dengan yang lain, bisa kita ketahui dari peringkat prestasi sekolah yang bersangkutan.

Berdasarkan wawancara awal dengan salah satu peserta didik di Dayah Darul Ihsan Kabupaten Aceh Besar, terungkap bahwa masih terdapat anggota OSIS yang melanggar peraturan sekolah. Ketika anggota OSIS terlibat dalam pelanggaran peraturan sekolah, hal ini dapat menjadi masalah serius yang memerlukan penanganan segera. Penyebab masalah ini dapat berasal dari berbagai faktor, termasuk kurang optimalnya pengelolaan OSIS. Pengelolaan OSIS perlu diperbaiki agar dapat berjalan lebih efektif. Salah satu tujuan utama OSIS adalah mengembangkan keterampilan kepemimpinan. Melanggar peraturan dapat mengurangi kredibilitas anggota OSIS dalam memimpin dan memengaruhi kemampuan soft skill peserta didik. Dari permasalahan tersebut sehingga perlunya pengelolaan OSIS yang lebih efektif untuk meningkatkan soft skill peserta didik karena soft skill memiliki peran yang sangat penting terhadap peserta didik, baik dalam konteks pendidikan maupun dalam kehidupan mereka setelah lulus. Soft skill adalah kemampuan, sikap, dan karakteristik pribadi yang tidak hanya berdampak pada keberhasilan akademis, tetapi juga pada kemampuan seseorang untuk berinteraksi, beradaptasi, dan berhasil dalam dunia kerja dan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, peneliti bermaksud untuk meneliti tentang “Pengelolaan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Dalam Meningkatkan Soft Skill Siswa Di Dayah Darul Ihsan Kab. Aceh Besar”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) di Dayah Darul Ihsan Kabupaten Aceh Besar?
2. Bagaimana pelaksanaan pengelolaan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) di Dayah Darul Ihsan Kabupaten Aceh Besar?
3. Apa kendala pengelolaan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dalam meningkatkan soft skill siswa di Dayah Darul Ihsan Kabupaten Aceh Besar?

C. Tujuan Masalah

1. Mengetahui perencanaan organisasi siswa intra sekolah di Dayah Darul Ihsan Kabupaten Aceh Besar.
2. Mengetahui pelaksanaan pengelolaan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) di Dayah Darul Ihsan Kabupaten Aceh Besar.
3. Mengetahui kendala pengelolaan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) di Dayah Darul Ihsan Kabupaten Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat atau nilai guna yang dapat diambil dari penulisan ini antara lain yaitu:

1. Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat menambah wawasan baru yang bisa digunakan untuk mengembangkan teori-teori dalam manajemen ekstrakurikuler, terutama dalam konteks pengembangan soft skill siswa melalui kegiatan organisasi.

2. Praktis

- a) Bagi Ketua OSIS, dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam upaya meminimalisir terjadinya masalah-masalah dalam kegiatan organisasi sekaligus meningkatkan soft skill peserta didik.
3. Bagi pembina OSIS, penelitian ini bisa memberikan wawasan baru bagi guru dan pembina OSIS tentang bagaimana seharusnya OSIS dikelola untuk memaksimalkan pengembangan soft skill siswa. Dengan panduan yang lebih jelas, guru dan pembina dapat lebih efektif dalam mendampingi dan membimbing siswa dalam kegiatan OSIS.
4. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi peserta didik dalam hal pengembangan pribadi dan profesional, yang akan mendukung kesuksesan mereka dalam berbagai aspek kehidupan.

E. Penjelasan Istilah

1. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

Menurut Stephen P. Robbins berpendapat bahwa organisasi intra sekolah adalah suatu kesatuan (unity) sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif dapat didefinisikan, yang bekerja keras atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan.⁴

⁴ Stephen P. Robbins, Teori Organisasi: Struktur, Desain dan Aplikatif, (Cet. Ke-I, Edisi 3, Jakarta: Arcan,), 1991, h. 4.

Secara umum, organisasi adalah entitas yang terdiri dari individu atau kelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Organisasi dapat berupa perusahaan, institusi, atau organisasi lainnya, termasuk organisasi intra sekolah di lingkungan pendidikan.

Tujuan organisasi merujuk pada hasil yang ingin dicapai oleh organisasi tersebut. Tujuan dapat berupa pencapaian keuntungan, penyediaan layanan yang berkualitas, pertumbuhan, atau tujuan lain yang relevan dengan misi organisasi. Tujuan juga dapat bersifat individu atau kelompok, tergantung pada struktur dan sifat organisasi tersebut.

Koordinasi adalah salah satu elemen penting dalam mengelola organisasi. Koordinasi melibatkan pengaturan aktivitas individu atau kelompok dalam organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Koordinasi sadar mengacu pada upaya yang disengaja dan terencana untuk mengatur dan mengarahkan upaya semua anggota organisasi menuju tujuan yang diinginkan.

Batasan organisasi intra sekolah dapat didefinisikan sebagai lingkup kerja yang spesifik atau wilayah tanggung jawab yang terdiri dari guru, siswa, staf administrasi, dan anggota lainnya dalam lingkungan sekolah. Batasan ini membantu dalam mengatur tugas, tanggung jawab, dan aliran informasi dalam konteks organisasi intra sekolah.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi siswa pada kegiatan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) adalah kumpulan orang-orang yang bersepakat untuk berkumpul dalam satu wadah untuk melakukan proses

mengkoordinasikan aktivitas organisasional dalam mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan oleh organisasi itu sendiri.

2. Soft Skill Peserta Didik

Soft skill adalah kepribadian, atribut personal, serta kemampuan komunikasi yang dibutuhkan untuk sukses dalam sebuah pekerjaan. Soft skill yang kita miliki menunjukkan bagaimana kita berinteraksi dengan lingkungan disekitar kita.

Soft skill sangat diperlukan untuk kecakapan hidup seseorang. Soft skill juga merupakan kunci menuju hidup yang lebih baik, sahabat lebih banyak, sukses lebih besar, dan kebahagiaan yang lebih luas.

3. Dayah Darul Ihsan

Dayah Terpadu Darul Ihsan merupakan salah satu Dayah tertua yang ada di Aceh sejak masa kolonial belanda. Ia merupakan kesinambungan dari pengembangan Dayah Salafi Tgk. H. Krueng Kalee yang sudah pernah berkembang pada tahun 1917 sampai dengan 1946. Dayah ini dulunya diasaskan oleh Tgk. H. Hasan Krueng Kalee, anak Tgk. H. Hanafiah yang digelar Tgk. H. Muda Krueng Kalee. Tgk. H. Hasan Krueng Kalee merupakan ulama dan orang yang sangat berjasa dalam pendidikan di Aceh pada awal abad ini.

Letak geografis Dayah Darul Ihsan terletak dikampung siem. Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Hanya lebih kurang 12 km arah timur pusat kota Banda Aceh dan 4 km dari kampus Unsyiah dan IAIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Dayah Darul Ihsan. tercermin dari letaknya

yang strategis. Lokasi Dayah di kaki bukit barisan yang asri diapit oleh persawahan masyarakat yang hijau ranau, jauh dari hiruk pikuk kendaraan sangat menunjang konsentrasi belajar para santri. Prasarana jalan yang mulus transportasi umum yang mudah didapat, ditunjang pusat perbelanjaan yang sangat terjangkau. Pusat administra pemerintahan kecamatan dan lembaga keamanan setingkat kecamatan hanya berjarak satu kilo meter.

F. Kajian Terdahulu

Tulisan-tulisan yang berhubungan dan beterkaitan dengan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya khususnya pada jurusan tarbiyah fakultas agama islam, diantara skripsi yang ada keterkaitannya dengan organisasi intra sekolah yaitu:

1. Ismail, dalam skripsinya yang berjudul *Peran Organisasi Siswa Intra Madrasah Terhadap Pengembangan Soft Skill Siswa (studi kasus di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parigi)*. Dari hasil penelitiannya disimpulkan bahwa program kerja organisasi siswa intra sekolah sangat berguna sekali bagi pengurus, siswa dan alumni yang ada di sekolah. Karena dengan adanya program kerja yang dijalankan, mampu meningkatkan soft skill dan hard skill yang ada pada siswa.
2. Yulianto Amzar, dalam skripsinya yang berjudul *“Pengaruh keaktifan siswa berorganisasi terhadap peningkatan Soft skills dan prestasi belajar siswa kelas XI kompetensi Keahlian teknik pemesinan (Studi Kasus di smk muhammadiyah prambanan Tahun ajaran 2014/2015)”*. Dari hasil penelitiannya disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh positif dan signifikan keaktifan siswa berorganisasi terhadap peningkatan soft skills siswa kelas XI kompetensi keahlian Teknik

Pemesinan SMK Muhammadiyah Prambanan Tahun Ajaran 2014/2015. Hal ini ditunjukkan dengan harga r_{xy1} sebesar 0,493, r_{tabel} sebesar 0,263, r^2_{xy1} sebesar 0,243, harga t_{hitung} sebesar 4,116 lebih besar dari t_{tabel} 2,003 pada taraf signifikansi 5% dan persamaan regresi sederhana yakni $Y_1 = 0,881 X + 67,433$. Koefisien determinasi (r^2_{xy1}) sebesar 0,243; berarti bahwa keaktifan siswa berorganisasi mampu mempengaruhi 24,3% perubahan pada peningkatan soft skills. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keaktifan siswa berorganisasi maka soft skills yang diperoleh akan tinggi, sebaliknya jika keaktifan siswa berorganisasi rendah maka soft skills juga rendah.

3. Joko, Tri dalam skripsinya yang berjudul "*Implementasi Manajemen Organisasi Siswa Intra Sekolah sebagai Strategi dalam Pengembangan Kepemimpinan Siswa (Studi Kasus di SMP Negeri 2 Sukadana.)*". Dari hasil penelitiannya disimpulkan bahwa Implementasi manajemen Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) SMP Negeri 2 Sukadana diwujudkan dalam bentuk kegiatan OSIS yang berupaya semaksimal mungkin mengusahakan siswa agar tumbuh dan berkembang sebagai manusia Indonesia seutuhnya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dengan menanamkan nilai agama sehingga dapat meningkatkan peran serta dan inisiatif para siswa untuk menjaga dan membina sekolah sebagai wiyatamandala agar terhindar dari usaha dan pengaruh yang bertentangan dengan kebudayaan nasional, menumbuhkan daya tangkal pada diri siswa terhadap pengaruh negatif yang datang dari luar maupun dari dalam lingkungan sekolah, meningkatkan apresiasi dan penghayatan seni, menumbuhkan sikap berbangsa dan bernegara, meneruskan

dan mengembangkan jiwa, semangat serta nilai-nilai UUD 1945, serta meningkatkan kesegaran jasmani dan rohani.

4. Toni, Indra Anggrio. Skripsinya yang berjudul "*Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Dalam Memebentuk Karakter Siswa Di Smk Negeri 2 Salatiga.*". Dari hasil penelitiannya disimpulkan bahwa
 - a. Meningkatkan kepemimpinan dan keterampilan organisasi: OSIS berperan penting dalam mengembangkan kepemimpinan siswa dan keterampilan organisasi. Melalui partisipasi dalam OSIS, siswa dapat belajar mengelola kegiatan, berkolaborasi dengan rekan sejawat, dan mengambil tanggung jawab dalam memimpin tim atau proyek. Hal ini membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi, kepemimpinan, pengambilan keputusan, dan manajemen waktu.
 - b. Mengembangkan keterlibatan siswa dalam kegiatan sekolah: OSIS dapat menjadi wadah bagi siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan di sekolah. Dengan menjadi anggota OSIS, siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam perencanaan dan pelaksanaan berbagai kegiatan, seperti acara sekolah, kegiatan sosial, atau kegiatan keagamaan. Ini membantu siswa merasa lebih terlibat dan memiliki rasa memiliki terhadap sekolah mereka.
 - c. Mendorong kerjasama dan keterampilan sosial: OSIS mempromosikan kerjasama dan keterampilan sosial melalui kolaborasi antara siswa dari berbagai tingkat dan jurusan. Siswa belajar bekerja sama dalam tim, menghargai perbedaan, mengelola konflik, dan mengembangkan hubungan

yang baik dengan siswa lain dan juga guru. Hal ini membantu meningkatkan kemampuan interpersonal siswa dan mempersiapkan mereka untuk berinteraksi dengan beragam orang dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan kerja di masa depan.

- d. Membangun sikap tanggung jawab dan disiplin: Melalui peran dan tugas yang diemban dalam OSIS, siswa belajar untuk bertanggung jawab terhadap tugas-tugas mereka dan menjalankan tanggung jawab dengan disiplin. Mereka harus mengatur waktu, menghormati jadwal, memenuhi komitmen, dan bekerja dengan baik dalam lingkungan yang memiliki aturan dan tata tertib. Hal ini membantu siswa membangun sikap tanggung jawab dan disiplin yang penting dalam kehidupan mereka.
5. Bantam, Dian Juliarti. dalam sekripsi yang berjudul "*Kepemimpinan Dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).*" Dari hasil penelitiannya disimpulkan bahwa Kepemimpinan memainkan peran penting dalam organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan berkontribusi pada keberhasilan dan kinerja organisasi tersebut. Seorang pemimpin yang efektif dapat menginspirasi, menggerakkan, dan mengoordinasi anggota OSIS untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.
6. Afriani, Riska, and Rediana Setiyani. Dalam judul sekripsi yang berjudul "*Pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kejuruan, penguasaan soft skill, dan kematangan karir terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 2 Magelang Tahun Ajaran 2014/2015.*". dari hasil penelitiannya disimpulkan bahwa Profil tenaga kerja yang dibutuhkan pasar adalah bahwa aspek soft skills (kepemimpinan, personalitas, dan motivasi) tenaga kerja

dominan sebagai persyaratan yang diperlukan dunia kerja. Hampir semua aspek soft skills dan motivasi menjadikan syarat pokok bagi tenaga kerja di dunia industry

7. Haryati, Feri. Dalam judul sekripsinya "*Meningkatkan kemandirian belajar siswa melalui pembelajaran dengan pendekatan metakognitif berbasis soft skill.*" Dari hasil penelitiannya disimpulkan bahwa mengenai perbedaan peningkatan kemandirian belajar mahasiswa yang mendapat pembelajaran dengan pendekatan metakognitif berbasis soft skill dan mahasiswa yang mendapat pembelajaran konvensional, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1. Kemandirian belajar mahasiswa yang mendapat pembelajaran dengan pendekatan metakognitif berbasis soft skill lebih baik daripada mahasiswa yang mendapat pembelajaran konvensional. 2. Sikap siswa terhadap pembelajaran dengan pendekatan metakognitif berbasis soft skill menunjukkan sikap positif, dan siswa tertarik terhadap pembelajaran tersebut
8. Elinnawati, Elinnawati, and Khairani Khairani. Dalam sekripsinya yang berjudul "*Pemanfaatan Waktu Belajar oleh Pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).*" Studi kasus di SMA N 2 Padang. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa: 1) pemanfaatan waktu belajar oleh pengurus OSIS ditinjau dari pembuatan jadwal dan pelaksanaannya berada pada kategori cukup baik, 2) pemanfaatan waktu belajar oleh pengurus OSIS ditinjau dari membaca dan membuat catatan berada pada kategori cukup baik, 3) pemanfaatan waktu belajar oleh pengurus OSIS ditinjau dari mengulangi bahan pelajaran berada pada kategori cukup baik, 4) pemanfaatan waktu

belajar oleh pengurus OSIS ditinjau dari konsentrasi berada pada kategori cukup baik dan 5) pemanfaatan waktu belajar oleh pengurus OSIS ditinjau dari mengerjakan tugas berada pada kategori cukup baik.

9. Siti Fathurrahmah, Rum Rosyid, Aminuyati. Dalam sekripsinya yang berjudul *“Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah Dalam Mengembangkan Nilai Musyawarah Di Sman 1 Sungai Raya”*. Dari hasil penelitiannya disimpulkan bahwa yang mana pada umumnya kegiatan OSIS dan peranan OSIS dalam mengembangkan nilai musyawarah di SMAN 1 Sungai Raya nilainilai musyawarah sudah baik dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan dalam kehidupan bermasyarakat seperti menghargai pendapat dari sudut pandang yang berbeda, bertingkah laku sopan dan santun, peduli dan tidak membedakan ras dan suku. Peranan OSIS mengembangkan nilai Musyawarah di SMA N 1 Sungai Raya Peranan OSIS di sekolah merupakan salah satu peranan yang paling berpengaruh pada perkembangan keterampilan siswa dalam mengembangkan karakter yang ada dalam diri siswa tersebut, seperti berargumen, berpendapat, menghargai sesama dan rasa percaya diri. Peranan OSIS sangat diperlukan dalam pemberdayaan pada pengurus dan anggota OSIS, karena sangat di perlukan untuk merangkul kembali pengurus dan anggota OSIS untuk mengembangkanmufakat bersama dan bersama menghadapi masalah organisasi secara bersama tidak adanya sikap acuh dan menyibukkan diri sendiri
10. Setiani, Fani, and Rasto Rasto. Dalam sekripsinya yang berjudul *“Mengembangkan Soft Skill Siswa Melalui Proses Pembelajaran.”* Dari hasil

penelitiannya disimpulkan bahwa Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) harus memiliki soft skill, agar mereka dapat berkarir dan bersaing di dunia kerja, mengingat soft skill merupakan salah satu aspek yang dipertimbangkan dalam penerimaan karyawan. Soft skill yang dimaksud meliputi kecakapan mengenal diri (self-awareness), kecakapan berpikir rasional (thinking skill), dan kecakapan sosial (social skill). Proses pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif, menarik minat dan perhatian siswa, membangkitkan motivasi siswa, menerapkan prinsip individualitas, dan peragaan dalam pengajaran merupakan wahana yang efektif untuk meningkatkan soft skill siswa SMK.

Dari penelitian-penelitian di atas, maka penelitian tentang Pengelolaan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Dalam Meningkatkan Soft Skill Siswa di Dayah Darul Ihsan Kab. Aceh Besar belum pernah diteliti sebelumnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengelolaan Organisasi Siswa Intra Sekolah

Menurut George R. Terry, manajemen adalah “suatu proses yang berbeda terdiri dari planning, organizing, actuating, dan controlling yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditentukan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Definisi ini memandang manajemen sebagai suatu proses yang melibatkan empat fungsi utama: a). planning (perencanaan), Perencanaan adalah langkah pertama dalam proses manajemen. Ini melibatkan penetapan tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi atau tim, serta merencanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan mencakup pemilihan strategi, pengambilan keputusan, alokasi sumber daya, dan pengembangan rencana kerja. b). Organizing (pengorganisasian) Setelah perencanaan selesai, langkah berikutnya adalah pengorganisasian. Ini melibatkan strukturisasi sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan rencana. Ini termasuk pembagian tugas dan tanggung jawab, penciptaan hierarki, dan pengaturan aliran kerja. Tujuannya adalah memastikan bahwa semua sumber daya yang diperlukan tersedia dan dikelola dengan efisien. c). actuating (pelaksanaan), Pelaksanaan adalah langkah di mana tindakan yang telah direncanakan dan sumber daya yang telah diorganisasi diterapkan dalam praktik. Ini melibatkan memotivasi, mengarahkan, dan mengawasi orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan mencakup komunikasi yang efektif, pengambilan keputusan real-time, dan pemecahan masalah yang mungkin muncul selama pelaksanaan. d). controlling

(pengendalian), Pengendalian adalah langkah terakhir dalam proses manajemen. Ini melibatkan pemantauan kinerja dan hasil yang dicapai untuk memastikan bahwa mereka sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Jika ada penyimpangan dari rencana, tindakan perbaikan harus diambil. Pengendalian juga melibatkan pengukuran kinerja, pelaporan, dan evaluasi untuk memastikan bahwa tujuan organisasi tercapai.

Dalam definisi George R.Terry, manajemen adalah proses yang menggabungkan empat fungsi utama ini (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi. Sumber daya manusia dan sumber daya lainnya digunakan dalam semua langkah ini untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan mengikuti proses ini dengan baik, organisasi dapat mencapai efisiensi dan efektivitas dalam mencapai tujuannya.

Harris dan Spillane mengemukakan bahwa pengelolaan sekolah membutuhkan adanya kolaborasi, jaringan kerjasama dan peran dari berbagai pihak sehingga kepemimpinan di sekolah membutuhkan suatu pola kepemimpinan yang didistribusikan. pendekatan kepemimpinan yang didistribusikan dalam organisasi sekolah menekankan kolaborasi, jaringan kerjasama, dan peran yang didistribusikan di antara berbagai pihak dalam komunitas sekolah. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan responsivitas sekolah terhadap perubahan dan kebutuhan pendidikan yang beragam.

1. Pengertian Organisasi Siswa Intra Sekolah

Menurut Gibson dkk organisasi adalah suatu unit yang terkoordinasi terdiri setidaknya dua orang berfungsi mencapai satu sasaran tertentu atau serangkaian sasaran. Dapat disimpulkan bahwa organisasi adalah hubungan antara dua orang atau lebih dalam satu wadah atau kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Di dalam tubuh organisasi terdiri dari bagian-bagian yang disebut unit-unit atau sub-sub, yang kesemuanya itu mempunyai fungsi dan tugas masing-masing.⁵ Dalam definisi organisasi yang lebih luas, sasaran organisasi tidak terbatas pada satu sasaran tertentu atau serangkaian sasaran, tetapi dapat mencakup berbagai sasaran yang berbeda, tergantung pada jenis organisasi tersebut. Misalnya, organisasi bisnis dapat memiliki sasaran untuk meningkatkan penjualan, menghasilkan keuntungan, atau memperluas pangsa pasar. Organisasi nirlaba mungkin memiliki sasaran untuk memberikan layanan sosial atau mendukung tujuan-tujuan amal.

Menurut Sondang P. Siagian dalam Ngalim Purwanto organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja bersama serta secara formal terkait dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan, dalam ikatan terdapat seorang/beberapa orang yang disebut bawahan.

Menurut Setiawan, Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) adalah suatu organisasi yang berada di tingkat sekolah di Indonesia yang dimulai dari

⁵PRANA YOGA, I. N. G. G. A. *Pengaruh Komunikasi Dalam Organisasi Dan Kesejahteraan Terhadap Kinerja Guru Di SMP Negeri Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014. H, 2.

Sekolah Menengah, yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) adalah satu-satunya organisasi yang ada di sekolah yang merupakan salah satu upaya dalam pembinaan kesiswaan. OSIS diurus dan dikelola oleh murid-murid yang terpilih untuk menjadi pengurus OSIS, biasanya organisasi ini memiliki seorang pembimbing dari guru yang dipilih oleh pihak sekolah. Anggota OSIS adalah seluruh siswa yang berada pada satu sekolah tempat OSIS itu berada. Seluruh anggota OSIS berhak untuk memilih calon untuk kemudian menjadi pengurus OSIS. Organisasi siswa intra sekolah merupakan organisasi yang berada ditingkat sekolah di Indonesia yang dimulai dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). OSIS diurus dan dikelola oleh murid-murid yang terpilih untuk menjadi pengurus OSIS. Biasanya organisasi ini memiliki seorang pembimbing dari guru yang dipilih oleh pihak sekolah. Anggota OSIS adalah seluruh siswa yang berada pada satu sekolah tempat OSIS itu berada. Seluruh anggota OSIS berhak untuk memilih calonnya untuk kemudian menjadi pengurus OSIS.⁶ pengertian dari OSIS juga meliputi:

2. Secara Sistematis

Di dalam surat keputusan direktur jendral pendidikan dasar dan menengah nomor 226/C/Kep/0/1993 disebutkan bahwa organisasi kesiswaan

⁶ Nafeesa, Nafeesa. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Siswa yang Menjadi Anggota Organisasi Siswa Intra Sekolah." *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)* 4.1 (2018): 53-67. H, 53.

di sekolah adalah OSIS. Kepanjangan OSIS terdiri dari, organisasi, siswa, intra, sekolah. Masing-masing mempunyai pengertian:⁷

a. Organisasi

Organisasi secara umum adalah kelompok kerjasama antara pribadi yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi dalam hal ini dimaksudkan satuan atau kelompok kerjasama para siswa yang dibentuk dalam usaha untuk mencapai tujuan bersama, yaitu mendukung terwujudnya pembinaan. Dalam konteks ini, organisasi bisa merujuk kepada unit atau kelompok kerja sama yang dibentuk oleh para siswa dengan tujuan untuk mencapai tujuan bersama, seperti mendukung upaya pembinaan. Organisasi semacam ini sering kali ditemukan di lingkungan .sekolah atau universitas di mana siswa bekerja sama dalam berbagai kegiatan atau proyek untuk mencapai hasil yang diinginkan, seperti peningkatan kualitas pendidikan, kegiatan sosial, atau pengembangan keterampilan. Organisasi siswa ini biasanya memiliki struktur, hierarki, dan peran-peran tertentu dalam rangka mencapai tujuan bersama. Mereka dapat mengadakan pertemuan, mengkoordinasikan kegiatan, menggalang dukungan, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tersebut. Hal ini merupakan contoh konkret dari bagaimana individu dapat bekerja sama dalam sebuah organisasi demi mencapai tujuan bersama yang lebih besar.

⁷Muklis Cito, *Petunjuk Pelaksana Organisasi Siswa Intra Sekolah*, (www. Dikmenum.go.id) Diakses Pada Tanggal 14 Januari 2018.

b. Kesiswaan.

Siswa, adalah peserta didik pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mereka adalah individu yang belajar dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan mereka di bawah bimbingan guru atau tenaga pendidik di sekolah, mulai dari tingkat pendidikan dasar (misalnya, SD) hingga tingkat pendidikan menengah (misalnya, SMP dan SMA). Siswa biasanya mengikuti kurikulum dan program pembelajaran yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan mereka dan berusaha untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

c. Intra

Intra adalah berarti terletak didalam dan di antara. Sehingga OSIS berarti suatu organisasi siswa yang ada di dalam dan di lingkungan sekolah yang bersangkutan. penggunaan "intra" dalam kata "OSIS" mengindikasikan bahwa OSIS adalah sebuah organisasi yang ada di dalam dan beroperasi di lingkungan sekolah yang bersangkutan. Singkatan "OSIS" sendiri biasanya merujuk kepada Organisasi Siswa Intra Sekolah, yang merupakan sebuah organisasi yang terdiri dari siswa-siswa yang aktif di sebuah sekolah dan bertujuan untuk mengkoordinasikan berbagai kegiatan siswa di sekolah tersebut.

d. Sekolah

Sekolah adalah satuan pendidikan tempat menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan bersinambungan. Secara

umum, sekolah merupakan lingkungan di mana siswa atau murid dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman dalam berbagai bidang, seperti matematika, ilmu pengetahuan sosial, ilmu pengetahuan alam, bahasa, seni, dan lain sebagainya. Sekolah memiliki peran penting dalam proses pendidikan, dan biasanya dibagi menjadi tingkat pendidikan yang berbeda, seperti taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan perguruan tinggi atau universitas. Setiap tingkat sekolah memiliki kurikulum yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa. Tujuan utama sekolah adalah untuk memberikan pendidikan kepada individu, membantu mereka mengembangkan potensi mereka, mempersiapkan mereka untuk kehidupan di masyarakat, dan memberikan dasar bagi perkembangan pribadi dan profesional mereka. Selain itu, sekolah juga berperan dalam membentuk karakter, nilai-nilai, dan sikap siswa terhadap kehidupan. Sekolah dapat berbeda dalam bentuk, ukuran, dan pendekatan pendidikan yang digunakan, tetapi pada dasarnya semua sekolah bertujuan untuk memberikan pendidikan yang berkualitas kepada siswa dan mempersiapkan mereka untuk masa depan yang sukses.

3. Secara Fungsional

Dalam rangka pelaksanaan kebijaksanaan pendidikan khususnya di bidang pembinaan kesiswaan maka yang terkandung bahwa pengertian OSIS adalah sebagai salah satu dari empat jalur pembinaan kesiswaan, di antaranya adalah; Organisasi kesiswaan, Latihan kepemimpinan, ekstrakurikuler dan

wawasan wiyatamandala. Organisasi siswa intra sekolah secara fungsional mengacu pada suatu kelompok atau badan yang dibentuk oleh siswa di dalam lingkungan sekolah dengan tujuan memenuhi fungsi tertentu. Organisasi ini berfokus pada pelaksanaan tugas-tugas atau kegiatan tertentu yang berkaitan dengan kepentingan siswa dan pengembangan lingkungan belajar mereka.

Organisasi siswa intra sekolah secara fungsional biasanya dibentuk dengan struktur dan peran yang jelas, serta terdiri dari anggota siswa yang telah dipilih atau dipilih oleh sesama siswa. Tujuan utama dari organisasi ini adalah meningkatkan partisipasi siswa dalam kehidupan sekolah, mengadvokasi kepentingan siswa, serta menyediakan platform untuk pengembangan kepemimpinan dan keterlibatan siswa dalam pengambilan keputusan. contoh organisasi siswa intra sekolah secara fungsional antara lain:

- a. Dewan Perwakilan Siswa (DPS): DPS bertanggung jawab untuk mewakili suara siswa dan mengajukan usulan atau masalah kepada pihak sekolah. Mereka berperan sebagai perantara antara siswa dan staf pengajar atau administrasi sekolah.
- b. Klub atau kelompok minat khusus: Ini adalah organisasi yang dibentuk berdasarkan minat atau hobi tertentu, seperti klub bahasa, klub drama, klub olahraga, atau klub kegiatan sosial. Kelompok ini memberikan kesempatan bagi siswa dengan minat yang sama untuk berinteraksi dan mengembangkan keterampilan mereka di bidang yang diminati.
- c. Tim Pengembangan Karakter: Organisasi ini berfokus pada pengembangan karakter positif dan nilai-nilai moral siswa. Mereka

dapat mengadakan kegiatan seperti pelatihan kepemimpinan, seminar motivasi, atau program pelayanan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran sosial siswa.

- d. Tim Kesejahteraan Siswa: Organisasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan siswa secara keseluruhan. Mereka dapat memberikan dukungan sosial dan emosional kepada siswa, mengadakan kampanye kesadaran kesehatan mental, atau menyediakan saran dan bantuan bagi siswa yang menghadapi kesulitan.
- e. Tim Lingkungan Hidup: Organisasi ini berfokus pada kesadaran lingkungan dan keberlanjutan. Mereka dapat melaksanakan proyek-proyek lingkungan, seperti penanaman pohon, pengelolaan limbah, atau kampanye pengurangan penggunaan plastik sekali pakai di sekolah.

Tujuan utama dari organisasi siswa intra sekolah secara fungsional adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan sekolah, mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan kerjasama, serta meningkatkan lingkungan belajar mereka. Organisasi ini juga dapat membantu meningkatkan komunikasi antara siswa dan pihak sekolah, serta mendorong siswa untuk berkontribusi dalam meningkatkan pengalaman pendidikan mereka.

4. Secara Umum

Apabila OSIS dipandang suatu sistem, berarti OSIS sebagai tempat kehidupan berkelompok siswa bekerjasama untuk mencapai tujuan Bersama.⁸

⁸ Oemar hamalik, kurikulum dan pelajaran, (Jakarta: Bumi Aksara), h. 123

Dalam hal ini OSIS dipandang sebagai sistem, dimana sekumpulan para siswa mengadakan koordinasi dalam upaya menciptakan suatu organisasi yang mampu mencapai tujuan. Oleh karena itu OSIS sebagai suatu sistem ditandai beberapa ciri pokok:

a. Berorientasi pada tujuan;

OSIS memiliki tujuan yang jelas dan spesifik yang menjadi fokus utama dalam kegiatan dan program-programnya. Berikut adalah beberapa hal yang menandai OSIS sebagai suatu sistem yang berorientasi pada tujuan:

- 1) Penetapan tujuan: OSIS mengidentifikasi dan menetapkan tujuan yang ingin dicapai dalam periode tertentu. Tujuan ini dapat mencakup berbagai aspek, seperti meningkatkan kualitas pendidikan, meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan sekolah, meningkatkan kesejahteraan siswa, dan lain sebagainya. Penetapan tujuan ini dilakukan secara partisipatif melalui diskusi, pemilihan, atau pemungutan suara di antara anggota OSIS.
- 2) Perencanaan kegiatan: Setelah tujuan ditetapkan, OSIS merencanakan dan mengorganisasi berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan tersebut. Kegiatan-kegiatan ini dapat meliputi seminar, lokakarya, kampanye, perlombaan, penggalangan dana, atau kegiatan sosial lainnya. Setiap kegiatan direncanakan dengan mempertimbangkan tujuan yang ingin dicapai, sumber daya yang tersedia, dan kebutuhan siswa.

- 3) Evaluasi dan monitoring: OSIS melakukan evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan untuk melihat sejauh mana tujuan telah tercapai. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui pengumpulan umpan balik dari siswa, guru, atau pihak terkait lainnya. Selain itu, OSIS juga melakukan monitoring terhadap perkembangan kegiatan dan kemajuan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 4) Fokus pada hasil: OSIS berorientasi pada hasil yang ingin dicapai melalui kegiatan dan program-programnya. Tujuan yang ditetapkan menjadi pedoman dalam mengevaluasi kesuksesan OSIS dalam mencapai hasil yang diinginkan. Keberhasilan dalam mencapai tujuan dapat diukur berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan sebelumnya, seperti tingkat partisipasi siswa, keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan, atau perubahan positif yang terjadi pada siswa.
- 5) Revisi dan perbaikan: OSIS memiliki kemampuan untuk merevisi tujuan dan strategi yang digunakan jika diperlukan. Jika tujuan yang telah ditetapkan tidak tercapai atau terdapat kendala dalam mencapai tujuan tersebut, OSIS dapat melakukan evaluasi dan perbaikan dalam rencana kegiatan dan strategi yang digunakan. Hal ini memungkinkan OSIS untuk terus beradaptasi dan meningkatkan kinerjanya guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan adanya orientasi pada tujuan, OSIS dapat menjadi lebih terarah, efektif, dan berhasil dalam mengemban peran dan tanggung jawabnya dalam mewakili siswa dan meningkatkan lingkungan sekolah.

b. Memiliki susunan kelompok;

Susunan kelompok ini membantu dalam pembagian tugas, koordinasi, dan pelaksanaan kegiatan OSIS secara efektif. Setiap kelompok biasanya dipimpin oleh seorang koordinator atau kepala departemen yang bertanggung jawab atas bidang tersebut. Anggota OSIS dapat bergabung dengan salah satu kelompok berdasarkan minat dan keahlian mereka.

c. Memiliki sejumlah peranan;

Osis, atau Organisasi Siswa Intra Sekolah, merupakan sebuah sistem yang ada di dalam lingkungan sekolah. Salah satu ciri khas dari OSIS adalah memiliki sejumlah peran atau peran-peran tertentu. Berikut adalah beberapa peran yang umumnya ada dalam OSIS:

- 1) Ketua OSIS: Ketua OSIS adalah pemimpin dari organisasi ini. Tugasnya meliputi mengkoordinasikan kegiatan OSIS, memimpin rapat-rapat, dan menjalin hubungan dengan pihak sekolah dan siswa.
- 2) Wakil Ketua OSIS: Wakil Ketua OSIS membantu Ketua dalam tugas-tugasnya. Jika Ketua tidak hadir, Wakil Ketua akan menggantikannya. Tugas-tugas Wakil Ketua bisa bervariasi tergantung pada kebutuhan organisasi.

- 3) Sekretaris: Sekretaris bertanggung jawab untuk mencatat dan mengarsipkan dokumen-dokumen penting, membuat laporan rapat, dan mengatur jadwal kegiatan OSIS.
 - 4) Bendahara: Bendahara bertugas mengelola keuangan OSIS, termasuk mencatat pemasukan dan pengeluaran, membuat laporan keuangan, dan mengatur pengelolaan dana OSIS.
 - 5) Divisi/divisi lainnya: OSIS biasanya terdiri dari beberapa divisi yang bertanggung jawab atas bidang-bidang tertentu, seperti divisi Acara, divisi Kesejahteraan Siswa, divisi Komunikasi dan Publikasi, divisi Olahraga, divisi Kesenian, dan lain sebagainya. Setiap divisi memiliki perannya masing-masing dalam mengatur kegiatan dan program-program yang relevan.
 - 6) Anggota OSIS: Selain peran-peran di atas, anggota OSIS juga memiliki peran dalam membantu pelaksanaan kegiatan OSIS dan menjalankan tugas-tugas tertentu yang diberikan oleh pengurus OSIS.
- Peran-peran dalam OSIS dapat berbeda-beda di setiap sekolah, tergantung pada struktur dan kebutuhan organisasi di masing-masing tempat.

d. Terkoordinasi;

Koordinasi mengacu pada upaya untuk mengintegrasikan berbagai komponen sistem agar dapat bekerja bersama secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam suatu sistem,

terdapat komponen-komponen yang saling terkait dan saling mempengaruhi. Koordinasi diperlukan untuk memastikan bahwa setiap komponen berfungsi sejalan dengan tujuan keseluruhan sistem dan dengan komponen lainnya. Ini melibatkan pengaturan dan pengelolaan aliran informasi, sumber daya, dan tugas antara berbagai bagian sistem. Dalam sistem yang terorganisasi dengan baik, koordinasi dapat terjadi melalui berbagai mekanisme, seperti komunikasi yang efektif, pembagian tugas yang jelas, pemantauan kinerja, pemecahan masalah bersama, dan kesepakatan yang disepakati bersama. Dengan koordinasi yang baik, sistem dapat bekerja secara sinergis, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, menghindari tumpang tindih atau konflik, dan mencapai hasil yang lebih baik secara keseluruhan.

2. Ruang Lingkup Organisasi Siswa Intra Sekolah

Mulyasa menyebutkan bahwa “organisasi sekolah atau lebih dikenal dengan sebutan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) diadakan ketika siswa sudah mencapai pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sampai dengan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA)”. OSIS beranggotakan seluruh siswa yang berada pada satu sekolah tempat OSIS itu berada dan pengurus OSIS adalah mereka yang dipilih oleh seluruh anggota OSIS dalam kurun waktu 1 tahun kepengurusan.

Organisasi siswa intra sekolah adalah kelompok atau lembaga di dalam lingkungan sekolah yang dipilih oleh guru untuk mengelola berbagai aktivitas dan program yang berkaitan dengan kehidupan sekolah.

1. Kepemimpinan dan Struktur Organisasi

Organisasi siswa intra sekolah biasanya memiliki struktur kepemimpinan yang terdiri dari presiden, wakil presiden, sekretaris, bendahara, dan mungkin juga posisi-posisi lainnya seperti koordinator acara atau divisi-divisi tertentu. Struktur organisasi ini dapat berbeda-beda tergantung pada sekolahnya.

2. Acara dan Aktivitas

Organisasi siswa sering kali bertanggung jawab untuk merencanakan, mengorganisir, dan mengawasi berbagai acara dan aktivitas di sekolah, seperti musabaqoh, Maulid Nabi, pertemuan sekolah, acara amal, pameran seni, dan lain sebagainya.

3. Pengabdian Sosial

Banyak organisasi siswa memiliki program pengabdian sosial yang bertujuan untuk membantu masyarakat dan menyediakan kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam kegiatan amal atau pelayanan kepada masyarakat.

4. Kesejahteraan Siswa

Organisasi siswa mungkin juga berperan dalam meningkatkan kesejahteraan siswa dengan mengusulkan dan melaksanakan inisiatif seperti kampanye anti-pelecehan, program kesehatan mental, atau kampanye kesadaran terhadap isu-isu sosial.

5. Klub dan Kelompok

Organisasi siswa dapat mendukung berbagai klub dan kelompok di sekolah, seperti klub nasyid, klub sains, tim debat Bahasa arab, Bahasa inggris, atau klub olahraga. Mereka dapat membantu dalam pengorganisasian pertemuan, kegiatan, dan kompetisi yang terkait dengan klub-klub ini.

6. Perwakilan Siswa

Organisasi siswa memiliki peran dalam memperjuangkan kepentingan siswa kepada pihak sekolah, guru, atau dewan sekolah. Mereka bisa menjadi suara siswa dalam pengambilan keputusan sekolah.

7. Kampanye Pemilihan

Organisasi siswa sering kali bertanggung jawab untuk mengatur pemilihan umum untuk pemilihan presiden dan wakil presiden siswa serta anggota dewan siswa lainnya.

8. Pengembangan Kepemimpinan

Organisasi siswa dapat menyelenggarakan pelatihan kepemimpinan dan workshop untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan siswa.

9. Penghubung antara Siswa dan Staf Sekolah

Mereka juga dapat bertindak sebagai perantara antara siswa dan staf sekolah untuk membahas masalah atau perbaikan yang diperlukan di sekolah.

3. Perencanaan Organisasi Siswa Intra Sekolah

Menurut Handoko, dalam suatu organisasi rencana diperinci melalui tingkat-tingkatan yang membentuk hirarki dan parallel dengan struktur organisasi. Pada setiap tingkatan, rencana mempunyai dua fungsi: menyediakan peralatan untuk pencapaian serangkaian sasaran dari rencana tingkatan di atasnya, dan sebaliknya menunjukkan sasaran yang harus dipenuhi rencana tingkatan dibawahnya. Rencana dari manajemen puncak akan dibuat menjadi rencana-rencana yang lebih terperinci oleh satuan satuan manajemen menengah dan lini pertama. Ada dua tipe utama rencana, yaitu rencana strategik dan rencana operasional. Rencana-rencana strategik dirancang memenuhi tujuan-tujuan organisasi yang lebih luas dan rencana-rencana operasional menguraikan lebih terperinci bagaimana rencana-rencana strategik akan dicapai.

Dalam konteks di atas, ada dua tipe utama rencana, yaitu rencana strategik dan rencana operasional. Rencana strategik dirancang untuk memenuhi tujuan organisasi yang lebih luas dan jangka panjang. Ini melibatkan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan arah dan visi organisasi, serta cara mencapai tujuan tersebut. Sebaliknya, rencana operasional lebih terperinci dan praktis. Rencana operasional merinci bagaimana rencana strategik akan diwujudkan dalam tindakan sehari-hari. Ini mencakup perincian tentang sumber daya, tugas, tanggung jawab, dan jadwal yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan demikian, rencana-rencana strategik dan operasional bekerja bersama-sama untuk mencapai

tujuan organisasi secara efektif. Rencana strategik memberikan arah dan tujuan umum, sementara rencana operasional merinci cara untuk mencapainya. Ini membantu organisasi dalam mencapai kesuksesan jangka panjang sambil tetap fokus pada pelaksanaan harian yang efisien.

Perencanaan organisasi siswa intra sekolah di Dayah Dayah Darul Ihsan mencakup perencanaan:

1. Harian

- a) Mengontrol tiap-tiap bagian saat melaksanakan tugas.
- b) Mengutamakan sikap kekeluargaan dan kedisiplinan.
- c) Menegur pengurus-pengurus yang tidak berjalan pada porosnya.
- d) Mengambil alih tugas bagian-bagian yang berhalangan dalam bekerja atau Mendelegasikan tugas pada bagian lain.
- e) Memperhatikan dan memperbaiki akhlaq santri.

2. Mingguan

- a) Mengevaluasikan program kerja.
- b) Melakukan musyawarah dengan seluruh bagia.
- c) Memberi nasehat dan motivasi melalui pidato sesuai situasi dan kondisi.
- d) Mewajibkan dan mengontrol santri untuk memakai baju koko putih pada malam jumat.
- e) Menjelaskan dan memperkenalkan ulama-ulama Aceh, terutama Tgk.H.Hasan Krueng Kalee, kepada santri.

3. Bulanan

- a) Menegaskan kembali peraturan-peraturan yang berlaku.
 - b) Mengadakan kegiatan-kegiatan ekstra pada hari-hari besar Islam dan hari besar lainnya
 - c) Berkonsultasi dengan pembina atau majlis guru bila mengalami kesulitan.
 - d) Menasihati, memotivasi atau memberi arahan kepada santri serta mengumumkan hal-hal baru yang berkenaan dengan organisasi .
 - e) Bekerja sama dengan bagian bahasa dalam meningkatkan bahasadan kreatifitas santri.
 - f) Mengumumkan santri yang banyak melakukan pelanggaran.
4. Tahunan
- a) Mengadakan pengkaderisian.
 - b) Mempersiapkan laporan pertanggungjawaban (LPJ).⁹

4. Pelaksanaan Organisasi Siswa Intra Sekolah

Pelaksanaan rencana kerja/kegiatan organisasi siswa intra sekolah Dayah Darul Ihsan didasarkan pada rencana tugas harian, tugas mingguan, tugas bulanan dan tugas tahunan yang dirancang oleh organisasi yang bertanggung jawab atas setiap bidang. Berikut beberapa pelaksanaan kegiatan di Dayah Darul Ihsan sesuai dengan bagian tanggung jawabnya:

1. Bagian Keamanan

Dalam bagian keamanan, tugas-tugas yang dijalankan mencakup:

⁹ <https://ukhuwahsantri.blogspot.com/2013/01/o-s-d-i.html>

- a) Mengatur akses ke area-area sensitif, seperti ruang kelas, asrama, dan area ibadah. Ini bisa mencakup pemantauan sistem keamanan lainnya.
- b) Melakukan patroli rutin atau pemantauan terhadap lingkungan Dayah Darul Ihsan untuk mencegah atau mengidentifikasi potensi ancaman atau pelanggaran peraturan terhadap peserta didik.
- c) Memastikan bahwa tidak ada bentuk pelecehan fisik, verbal, atau khalwat di Dayah Darul Ihsan.

2. Bagian Pendidikan

Pelaksanaan program bagian pendidikan ini mencakup:

- a) Memastikan peserta didik mengikuti segala kegiatan pembelajaran di Dayah Darul Ihsan.
- b) Melakukan patroli dan mengecek kondisi kebersihan ruang kelas secara rutin.
- c) Mengecek kelengkapan peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran.
- d) Membimbing seluruh peserta didik untuk melaksanakan apel setiap pagi.

3. Bagian Sarana dan Prasarana

Dalam aspek ini, kegiatan melibatkan:

- a) Penetapan kebijakan tertulis yang berkaitan dengan pengelolaan sarana dan prasarana.

- b) Perencanaan, pemeliharaan, serta peningkatan sarana dan prasarana yang ada di sekolah.
- c) Penyusunan prioritas dalam pengembangan fasilitas pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan dan kurikulum.

4. Bagian Kebersihan

Dalam bagian kebersihan, tugas-tugas yang dijalankan mencakup:

- a) Mengontrol kegiatan piket asrama di Dayah Darul Ihsan.
- b) Melakukan patroli dan mengecek kondisi kebersihan ruang asrama secara rutin.
- c) Membimbing peserta didik untuk melaksanakan gotong royong pada hari jumat.

B. Soft Skill Peserta Didik

Soft skill adalah sifat sosiologis yang merujuk pada sifat kepribadian, keselarasan social, kemampuan berbahasa, kebiasaan personal, keramahtamahan, dan optimisme seseorang yang menempatkan orang pada tingkatan. Etahiya (mendefinisikan soft skill sebagai Kemampuan untuk menangani perasaan seseorang dan memahami perasaan orang lain dalam setiap situasi yang diberikan yang mampu membantu kecerdasan akademik / kapasitas kognitif (IQ) dengan pemahaman masalah secara manusiawi. La France mendefinisikan Soft skill sebagai istilah sederhana untuk sistem yang kompleks pada sifat dan kebiasaan yang pada umumnya dibutuhkan oleh perusahaan. Dia mencontohkan beberapa soft skill yang harus dimiliki oleh seseorang seperti; kepercayaan, fleksibilitas, kejujuran, dan integritas, kemampuan untuk melihat sesuatu dari perspektif yang berbeda,

optimisme dan akal sehat. Soft skill yang paling dicari dan populer adalah pemecahan masalah, berfikir inventif, kemampuan untuk berkompromi, bernegosiasi dan membujuk, kemampuan untuk membimbing, mengajar, berkomunikasi, jaringan dan melakukan public speaking skill lainnya mencakup kemampuan untuk mengikuti arahan - bahkan ketika mereka tak terucap; pemahaman apa yang perlu dilakukan dan melakukannya, memiliki sopan santun dan bersikap sopan, mencari kesempatan untuk melanjutkan pendidikan, melakukan pekerjaan secara menyeluruh dan benar dan kemampuan untuk mengakui dan memperbaiki kesalahan. Bartel pada sebuah presentasi konferensi di TESL Toronto juga mengemukakan tentang soft skill yang didefinisikan sebagai kombinasi dari kesadaran diri, kesadaran budaya, keterampilan interpersonal, dan gaya komunikasi verbal dan non-verbal yang mana bisa menimbulkan sikap yang sopan khususnya didunia bisnis dan tempat kerja. Bartel menambahkan bahwa setiap elemen memberikan peran yang penting untuk menjaga hubungan yang baik didunia kerja sama halnya hubungan yang baik dengan tetangga ataupun masyarakat; jadi pengetahuan mengenai soft skill yang merupakan aturan yang tidak tertulis pada penerimaan sikap bisa membantu setiap orang. Survey yang diterbitkan oleh National Assosiation of Colleges and Employers (NACE) tahun 2002 menghasilkan temuan mengenai soft skill dari hasil jajak pendapat pada 457 pengusaha bahwa Indeks Prestasi hanyalah nomor 17 dari 20 kualitas yang dianggap penting dari seorang yang lulus dari bangku sekolah maupun kuliah. Semua elemen soft skill seperti cara berkomunikasi, integritas, kemampuan bekerja sama, etos kerja, berinisiatif, mampu beradaptasi, kemampuan analitik, kemampuan

berorganisasi, percaya diri, dan kemampuan memimpin menjadi kualitas di peringkat atas yang dibutuhkan pengguna lulusan.¹⁰

Soft skill adalah kepribadian, atribut personal, serta kemampuan komunikasi yang dibutuhkan untuk sukses dalam sebuah pekerjaan. Contohnya adalah berfikir kritis, berperilaku baik, kemampuan berkomunikasi, dan lain sebagainya. Skill tersebut bisa diasah dalam pembelajaran. Lewat berbagai pembelajaran yang baik akan lebih mudah mengoptimalkan skill tersebut. Dengan adanya kemampuan diatas anak juga bisa multitasking. Siswa juga bisa membuat sesuatu inovasi baru lewat kemampuannya. Tidak hanya menekankan pada satu kemampuan salah satu yaitu softskill atau hardskill, namun siswa juga bisa mnegoptimalkan keduanya. Juka keduanya bisa optimal secara baik kemampuan yang dimiliki juga akan lebih baik dan terasah. Optimalnya kemampuan hardskill dan softskill siswa juga sedikit banyak terkait pembelajaran yang ada disekolah dalam hal ini pelajaran yang menggunakan pembelajaran model contextual learning. Kemampuan hardskill dan softskill juga harus diimbangi dengan adanya dukungan berbagai pihak, tidak hanya dari sekolah khususnya guru tapi juga wali murid siswa itu sendiri. Sedikit banyak peran orang tua sangat diperlukan. Guru memang memiliki tugas tersebut disekolah namun jika dirumah adalah orangtualah yang memberikan pengertian dan kemampuan untuk optimalnya hardskill dan

¹⁰ Mufanti, Restu. "Penumbuhan Soft Skill Siswa dalam Proses Pembelajaran." Seminar Nasional Pendidikan 2015. 2019. H. 206

softskill agar diasah dan diterapkan pada anak tersebut tanpa ada paksaan terhadap anak itu sendiri.¹¹

Soft skill mengacu pada keterampilan non-teknis yang terkait dengan kepribadian, sikap, dan kemampuan interpersonal seseorang. Mereka berfungsi sebagai pelengkap bagi keterampilan teknis atau hard skill dalam dunia kerja. Berikut ini beberapa contoh soft skill yang penting dalam lingkungan kerja:

- a. Kemampuan komunikasi: Kemampuan untuk menyampaikan gagasan dengan jelas dan efektif kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan. Termasuk di dalamnya adalah kemampuan mendengarkan aktif dan memahami perspektif orang lain.
- b. Kemampuan kerjasama: Kemampuan untuk bekerja sama dan berkolaborasi dengan tim atau individu lain. Ini melibatkan kemampuan untuk menyesuaikan diri, menghargai perbedaan, dan membangun hubungan yang baik dengan orang lain.
- c. Kemampuan kepemimpinan: Kemampuan untuk memimpin, menginspirasi, dan memotivasi orang lain. Seorang pemimpin yang baik mampu mengarahkan tim, mengambil keputusan yang tepat, dan membangun lingkungan kerja yang positif.
- d. Kemampuan manajemen waktu: Kemampuan untuk mengelola waktu dengan efektif, mengatur prioritas, dan menyelesaikan tugas-tugas dengan

¹¹ Sulistiyowati, Fara Yuni, and Nur Ngazizah. "Keterkaitan Model Contextual Learning Dengan Kemampuan Hard Skill Dan Soft Skill Siswa." Seminar Nasional Pendidikan Dasar. Vol. 3. 2021. H. 679

tepat waktu. Hal ini melibatkan kemampuan perencanaan, pengorganisasian, dan pengelolaan diri.

- e. Kemampuan pemecahan masalah: Kemampuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menyelesaikan masalah dengan cara yang kreatif dan efektif. Soft skill ini melibatkan kemampuan berpikir logis, analitis, dan inovatif.
- f. Empati: Kemampuan untuk memahami dan merasakan perasaan orang lain, serta memiliki kemampuan emosional yang tinggi. Empati memungkinkan seseorang untuk berhubungan dengan orang lain secara lebih baik, membangun hubungan yang baik, dan memecahkan konflik dengan cara yang produktif.
- g. Adaptabilitas: Kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan, situasi yang dinamis, dan tuntutan baru. Orang yang memiliki soft skill ini mampu menyesuaikan diri dengan cepat, belajar hal baru, dan tetap produktif dalam lingkungan yang berubah-ubah.

Soft skill ini sangat penting dalam dunia kerja saat ini karena membantu individu untuk berinteraksi dengan baik, berkomunikasi secara efektif, memecahkan masalah, dan mengelola hubungan dengan baik. Mereka juga membantu menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan produktif.

Soft skill dan hard skill merupakan dua komponen yang saling melengkapi di dalam diri seseorang untuk memaksimalkan segala potensinya. Kedua kemampuan ini penting untuk diperhatikan perkembangannya terutama terhadap kompetensi peserta didik yang ada di lembaga pendidikan, sebab saat ini realitas

dunia di era revolusi industri 4.0 membutuhkan SDM yang mumpuni supaya dapat bersaing dengan manusia lain yang semakin hari semakin kompetitif.¹²

Soft skill dan hard skill adalah dua komponen yang saling melengkapi dan penting untuk memaksimalkan potensi seseorang. Hard skill mengacu pada keterampilan yang dapat diukur secara konkret dan spesifik. Misalnya, kemampuan teknis dalam pemrograman komputer, keterampilan matematika, atau bahasa asing tertentu. Hard skill sering kali diajarkan melalui pendidikan formal, pelatihan, atau pengalaman kerja. Di sisi lain, soft skill merujuk pada keterampilan non-teknis yang lebih berhubungan dengan aspek sosial, kepemimpinan, komunikasi, dan kecerdasan emosional. Contoh soft skill meliputi kemampuan komunikasi yang efektif, kerja tim, kepemimpinan, adaptabilitas, empati, dan kemampuan untuk memecahkan masalah. Soft skill cenderung bersifat subjektif dan sulit diukur, tetapi mereka memiliki dampak besar pada kinerja dan hubungan antarpribadi seseorang. Kombinasi yang baik antara soft skill dan hard skill memungkinkan seseorang untuk menjadi profesional yang berkinerja tinggi. Hard skill memberikan dasar pengetahuan dan keterampilan teknis yang dibutuhkan dalam bidang tertentu, sementara soft skill membantu individu dalam berinteraksi dengan orang lain, berkomunikasi dengan efektif, menyelesaikan masalah dengan kreativitas, dan beradaptasi dengan perubahan. Misalnya, seorang programmer yang memiliki hard skill yang kuat dalam bahasa pemrograman tertentu (seperti Python) mungkin sangat efektif dalam menulis kode. Namun, jika dia juga memiliki soft skill seperti

¹² Qoni'ah, Binti. *model pengembangan pendidikan hard skill siswa dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 (studi kasus di smk bp subulul huda kembangawit madiun)*. Diss. IAIN Ponorogo, 2019.

kemampuan komunikasi yang baik, dia dapat berkolaborasi dengan timnya, mengartikulasikan ide-idenya dengan jelas, dan bekerja sama dalam memecahkan masalah yang kompleks. Dalam lingkungan kerja yang kompetitif saat ini, memiliki kombinasi yang seimbang antara soft skill dan hard skill sangat dihargai. Mempelajari dan mengembangkan keduanya secara terus-menerus dapat membantu seseorang untuk menghadapi tantangan yang ada di dunia kerja dan memaksimalkan potensinya.

Hubungan kedua keterampilan ini lebih mudah dipahami dari teori gunung es (iceberg theory) yang digambarkan oleh McClelland. Teori gunung es mengandaikan gunung es yang puncaknya adalah pengetahuan dan keterampilan. Inilah yang disebut kemampuan hard skill, letaknya di permukaan sehingga gampang dilihat dan dibentuk. Sedangkan kompetensi yang tersembunyi disebut dengan soft skill, lebih sulit untuk dilihat dan dibentuk dalam diri seseorang. Namun demikian kedua kemampuan ini haruslah dimaksimalkan dan dilatih secara seimbang dalam diri seseorang sehingga segala potensinya bisa terekplorasi dengan sempurna.

1. Konsep Soft Skill

Skills adalah sekelompok sifat kepribadian, ataupun kemampuan yang diperlukan seseorang agar secara efektif dapat bekerja ditempat kerja, dan meningkatkan diri. Soft skills adalah kunci untuk meraih kesuksesan, termasuk didalamnya kepemimpinan, pengambilan keputusan, penyelesaian konflik, komunikasi, kreatifitas, dan kemampuan presentasi. Soft skills adalah skills yang memungkinkan seseorang meraih potensi dirinya dan menggunakan

pengetahuannya secara bermanfaat dan terintegrasi dalam kehidupannya. Soft skills adalah kombinasi perilaku, yang meliputi sikap dan motivasi yang menggerakkan perilaku. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa soft skills merupakan sifat kepribadian yang menjadi kunci meraih kesuksesan dan berfungsi untuk meningkatkan efektifitas dalam bekerja.

Bila soft skills ditinjau dari komponen soft skills, terbagi menjadi skills interpersonal dan intrapersonal. Kecakapan intrapersonal merupakan aspek-aspek skills yang menjelaskan tentang kemampuan untuk mengelola diri sendiri manakala yang bersangkutan berada pada situasi kerja. Kecakapan interpersonal merupakan aspek skills yang menjelaskan kemampuan untuk mengelola lingkungan kerja sehingga dirinya mampu beradaptasi dengan situasi kerja.¹³

a. Interpersonal Skills

Interpersonal skills mencakup kemampuan dan keterampilan yang berkaitan dengan interaksi dan hubungan seseorang dengan orang lain. Komponen ini berfokus pada kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dalam tim, membangun hubungan yang baik, dan memahami orang lain. Beberapa contoh dari interpersonal skills antara lain:

- 1) Kemampuan komunikasi efektif: Kemampuan untuk menyampaikan informasi dengan jelas dan berkomunikasi secara efektif dengan orang lain.

¹³ Hamidah, Siti. "Model pembelajaran soft skill terintegrasi pada siswa SMK program studi keahlian tata boga." *Jurnal Pendidikan Vokasi* 2.1 (2012).

- 2) Kemampuan mendengarkan: Kemampuan untuk mendengarkan dengan aktif dan memahami apa yang orang lain sampaikan.
- 3) Empati: Kemampuan untuk memahami dan merasakan perasaan dan perspektif orang lain.
- 4) Kerjasama: Kemampuan untuk bekerja sama dalam tim, berbagi tanggung jawab, dan mencapai tujuan bersama.
- 5) Negosiasi: Kemampuan untuk mencapai kesepakatan yang saling menguntungkan dengan pihak lain.

b. Intrapersonal Skills

Intrapersonal skills adalah kemampuan dan keterampilan yang berkaitan dengan pemahaman dan pengelolaan diri sendiri. Komponen ini berfokus pada pemahaman emosi, pengelolaan stres, motivasi diri, dan kesadaran diri. Beberapa contoh dari intrapersonal skills antara lain:

- a) Keterampilan manajemen waktu: Kemampuan untuk mengelola waktu dengan efisien dan efektif.
- b) Kesadaran diri: Kemampuan untuk memahami kekuatan, kelemahan, nilai-nilai, dan minat pribadi.
- c) Motivasi diri: Kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan tetap fokus pada tujuan.
- d) Pengelolaan stres: Kemampuan untuk mengelola dan mengatasi stres dalam situasi yang menekan.
- e) Kemampuan mengatur diri: Kemampuan untuk mengatur dan mengendalikan perilaku, emosi, dan keputusan diri sendiri.

Kedua komponen ini saling terkait dan penting dalam pengembangan keahlian soft skills secara keseluruhan. Penting bagi individu untuk mengembangkan kedua komponen ini guna meningkatkan kemampuan interpersonal dan intrapersonal mereka dalam berbagai situasi dan lingkungan.

2. Komponen Soft Skill

Soft skills memiliki beberapa komponen, menurut Purwandari menjelaskan bahwa komponen soft skills meliputi:

- a. Etos kerja, yaitu dapat mengikuti instruksi yang diberikan atasan atau supervisor.
- b. Sopan santun, yaitu kebiasaan mengucapkan “silahkan”, “terimakasih”, “maaf”, “bolehkah saya membantu anda dalam berhubungan dengan customer, supervisor, dan kolega?”.
- c. Kerjasama, yaitu kemampuan untuk berbagi tanggungjawab, saling memberi dengan orang lain, komitmen dengan rasa hormat, saling membantu untuk mengerjakan tugas, dan mencari bantuan jika diperlukan.
- d. Disiplin diri dan percaya diri, yaitu kemampuan mengatur tugastugas untuk performance yang lebih baik, belajar dari pengalaman, bertanya dan mengoreksi kesalahan, mampu menyerap kritik dan petunjuk tanpa perasaan bersalah, marah dan benci atau merasa terhina.

- e. Penyesuaian terhadap norma-norma, yaitu kemampuan untuk mengatur cara berbusana, rapi, bahasa tubuh, nada bicara, dan pemilihan kata-kata sesuai yang sesuai dengan budaya kerja.
- f. Kecakapan berbahasa, kemampuan bertutur kata, membaca dan menulis standar biasa.

Soft skills sendiri jika dipandang secara sempit akan memiliki pemaknaan tersendiri. Menurut Elfindri unsur-unsur soft skills yang membuat kita sempurna diantaranya: taat beribadah, keterampilan berkomunikasi, terbentuknya sikap tanggung jawab, kejujuran dan tepat waktu, pekerja keras, terbiasa bekerja kelompok, keterampilan berumahtangga dan visioner.

Soft skills memiliki berbagai macam variasi yang termuat didalamnya elemen-elemen. Menurut Wahyu Widhiarso dijelaskan beberapa jenis soft skills yang terkait dengan kesuksesan dalam dunia kerja berdasarkan dari hasil penelitian, diantaranya: kecerdasan emosi, gaya hidup sehat, dan berkomunikasi efektif. Banyak sekali penelitian dan opini para ahli yang bertujuan untuk menentukan soft skills khusus yang perlu diimplementasikan di lembaga-lembaga pendidikan. Hasil penelitian IPB menyebutkan bahwa soft skills memiliki tujuh elemen atau nilai. Ketujuh elemen atau nilai soft skills IPB tersebut adalah keunggulan akademik, spiritualisme, gigih, peduli, senang bekerjasama, bertanggungjawab, dan komitmen.

Soft skills sangatlah diperlukan oleh lulusan SMA atau lulusan perguruan tinggi dalam pemanfaatan didalam perencanaan dan proses

pencarian pekerjaan dan kesuksesan dalam berkarir. Hal ini mengindikasikan bahwa soft skills menentukan kecepatan lulusan dalam mendapatkan pekerjaan, selain didukung oleh hard skills.

3. Pengukuran Soft Skill

Pengukuran soft skill akan mengarah pada karakteristik yang sifatnya internal dan manifes pada diri individu seperti dimensi afektif, motivasi, interes atau sikap. Pengukuran terbagi menjadi dua jenis yaitu pelaporan diri (self-report) dan proyeksi (projective). Berikut ini adalah pengukuran soft skills menurut Wahyu Widhiarso, diantaranya:

- a. Self Report, merupakan sekumpulan stimulus berupa pertanyaan pertanyaan atau daftar deskripsi diri yang direspon oleh individu.
- b. Checklist, adalah jenis alat ukur afektif atau perilaku yang memuat indikator, biasanya kata sifat atau perilaku yang diisi oleh seorang penilai (rater)
- c. Pengukuran performansi, merupakan pengukuran terhadap proses atau hasil kerja individu terhadap tugas yang diberikan.

C. Organisasi Siswa Dalam Meningkatkan Soft Skill Peserta Didik

Organisasi Siswa Intra Sekolah merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam proses pendidikan, terutama di sekolah menengah. Karena keberadaan organisasi merupakan wahana dan sarana pengembangan siswa kearah perluasan wawasan, kepemimpinan, percaya diri, sikap ilmiah dan rasa solidaritas yang tinggi terhadap sesama. Sesuai dengan maksud dan tujuan organisasi tersebut, maka perlu di kembangkan beberapa kegiatan kesiswaan yang meliputi: Penalaran dan keilmuan, minat dan bakat, sikap agamis dan sosial kemasyarakatan

Kegiatan-kegiatan yang ada di Organisasi Siswa Intra Sekolah akan membantu siswa dalam mencari jati diri dan pembentukan karakter siswa. Ada beberapa hal yang akan siswa dapatkan dari kegiatan-kegiatan kesiswaan antara lain:

a. Pengaruh (Influence)

Melalui berpartisipasi dalam OSIS, siswa dapat memahami bagaimana pengaruh dan kepemimpinan dapat digunakan untuk memengaruhi positif orang lain. Mereka dapat mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan belajar bagaimana mempengaruhi dan menginspirasi teman-teman mereka

b. Grub yang efektif (Group effectiveness)

Berpartisipasi dalam kegiatan kelompok dalam OSIS membantu siswa untuk belajar bekerja sama dalam tim dan mengembangkan keterampilan berkolaborasi. Mereka dapat belajar bagaimana mencapai tujuan bersama dan memahami pentingnya kerja tim.

c. Manajemen personalia

Dalam OSIS, siswa dapat terlibat dalam tugas-tugas manajemen personalia, seperti mengatur jadwal, mengkoordinasikan aktivitas, dan mengelola sumber daya manusia. Ini membantu mereka memahami konsep manajemen dan organisasi.

d. Komunikasi (Cummuncation)

OSIS seringkali melibatkan kegiatan yang memerlukan keterampilan komunikasi yang baik. Siswa akan belajar berbicara di depan umum, menulis laporan, dan berkomunikasi dengan berbagai pihak. Ini membantu mereka meningkatkan keterampilan komunikasi verbal dan tertulis.

e. Kemampuan membaca, menulis dan penguasaan ilmu teknologi.

Melalui berbagai proyek dan kegiatan dalam OSIS, siswa dapat mengembangkan kemampuan membaca dan menulis yang lebih baik. Mereka juga dapat mengasah keterampilan teknologi, terutama jika OSIS terlibat dalam penggunaan teknologi dalam berbagai aktivitasnya.

Jika kelima komponen ini dikuasai siswa secara baik, maka ini merupakan bekal penting bagi siswa untuk melanjutkan studi keperguruan tinggi ataupun melamar pekerjaan disuatu perusahaan. Oleh karena itu, Siswa bukan hanya dituntut memiliki hard skill, namun harus dilengkapi dengan kemampuan soft skill yang baik, untuk menghadapi pendidikan, pekerjaan dan lingkungan masyarakat di era milenial ini.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik. Pendekatan ini menggambarkan fenomena dengan kata-kata dan bahasa, dalam konteks alamiah tertentu, dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah¹⁴

Pendekatan kualitatif bermaksud menyajikan atau mengamati suatu peristiwa fenomena mengenai objek yang akan peneliti lihat di lapangan secara langsung, sehingga pendekatan kualitatif ini dapat dikatakan bersifat alamiah yang berarti peneliti merasakan, mengalami, dan terlibat pada kejadian/ peristiwa tersebut, sebagaimana dikemukakan oleh Moleong yang mendefinisikan kualitatif sebagai berikut:

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹⁵

¹⁴ Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2007) h. 6.

¹⁵ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm 15

Berdasarkan pendapat di atas bahwa pada dasarnya pendekatan kualitatif ini bersifat alamiah atau naturalistik dengan tujuan utamanya ialah untuk mengamati dan memahami perilaku seseorang atau kelompok orang dalam situasi tertentu. Secara tidak langsung penelitian ini dilakukan pada kondisi/latar yang alamiah dengan memahami fenomena kejadian secara langsung sesuai dengan pengamatan penelitian di lapangan mengenai peran, perilaku, tindakan, motivasi, dan lainnya, sehingga data yang diperoleh sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan, bukan berdasarkan apa yang di pikirkan oleh peneliti.

B. Lokasi Penelitian Dan Sumber Data

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Adapun penelitian yang dilakukan adalah di Dayah Darul Ihsan yang terletak di Gampong Siem, Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar, hanya lebih kurang 12 km arah timur pusat kota Banda Aceh dan 4 kilometer dari kampus Unsyiah dan IAIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Dayah Darul Ihsan, tercermin dari letaknya yang strategis. Lokasi Dayah di kaki Bukit Barisan yang asri diapit oleh persawahan masyarakat yang hijau ranau, jauh dari hiruk-pikuk kendaraan sangat menunjang konsentrasi belajar para santri. Prasarana jalan yang mulus transportasi umum yang mudah didapat, ditunjang pusat perbelanjaan yang sangat terjangkau, pusat administrasi pemerintahan kecamatan dan lembaga keamanan setingkat kecamatan hanya berjarak satu kilometer.¹⁶

¹⁶ Besar, Gampong Siem Aceh. "Transformasi Dari Salafi Menjadi Terpadu Dayah Darul Ihsan Di."

Dayah Darul Ihsan Tgk. H. Hasan Krueng Kalee terletak di wilayah pedesaan yang berbatasan dengan ibu kota Provinsi Aceh, Banda Aceh. Gampong siem menjadi letak keberadaan Dayah ini, masyarakat yang notebenanya merupakan para petani sehingga kompleks dayah berada disekitar persawahan masyarakat.¹⁷

Pada penelitian ini data yang dihasilkan dari berinteraksi langsung antara peneliti dengan nara sumber yang mengetahui tentang pengelolaan organisasi siswa intra sekolah dalam meningkatkan soft skill peserta didik. Ada beberapa sumber data dalam penelitian ini yaitu:

1. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh atau yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung. Menurut Muhammad Tegu, data primer juga disebut dengan data asli atau baru yang memiliki sifat up to date. Menurut. Penulis menganggap bahwa data primer ini sangat penting karena diperoleh langsung dari sumber utamanya tanpa adanya modifikasi atau perantara. Dalam konteks penelitian ini, penulis menggunakan data primer yang berupa informasi mengenai pengelolaan organisasi siswa intra sekolah dalam meningkatkan soft skill peserta didik di Dayah Darul Ihsan, Kabupaten Aceh Besar. Sifat up-to-date dari data primer memastikan bahwa informasi tersebut relevan dan mencerminkan kondisi terkini, memberikan keunggulan bagi penulis dalam melakukan analisis yang akurat dan membuat keputusan yang tepat berdasarkan data yang diperoleh langsung dari situasi yang sedang diteliti., karena data

¹⁷ https://dpd.acehprov.go.id/uploads/9_Profil_Darul_Ihsan_Tgk_H_Hasan_krung_kalee_.pdf, tgl 6 Januari 2022.

tersebut langsung berasal dari situasi atau fenomena yang sedang diteliti. Untuk mendapatkan data primer penulis harus mengumpulkan secara langsung, kerana data primer merupakan jenis data yang diperoleh dan digali dari sumber utamanya (sumber asli), berupa data kualitatif.

2. Data sekunder merupakan jenis data yang diperoleh dan yang digali melalui hasil pengelolaan sumber kedua (data pendukung) dari hasil penelitian lapangan, baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif. Data primer dalam penelitian ini berupa Buku, dokumen dan karya ilmiah yang berkaitan dengan ini sebagai pelengkapannya.¹⁸

C. Subyek Dan Objek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel diteliti.¹⁹ Setiap permasalahan dalam penelitian akan ditentukan populasi dan sampelnya. Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.²⁰ Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi,²¹ Subyek dalam penelitian ini adalah Pembina OSIS, ketua OSIS, dan peserta didik di Dayah Darul Ihsan. Peneliti mengambil data di sekolah tersebut karena setahu peneliti belum ada yang meneliti berkenaan dengan pengelolaan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dalam peningkatan soft skill dan hard skill siswa.

¹⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Sosial*, (Surabaya: Erlangga, 2001). h,128

¹⁹ Riduan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel*, (Bandung: Alfabet,2010), h 24.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu PendekatanPraktik*, Cet, 15, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 173.

²¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu PendekatanPraktik*, Cet, 12, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 109.

D. Kehadiran Peneliti

Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri, yang dibantu oleh instrumen pendukung yaitu pedoman wawancara dan daftar ceklist observasi. Peneliti berusaha agar dapat menghindari pengaruh subyektifitas dan menjaga lingkungan secara alamiah agar proses yang terjadi berjalan sebagaimana biasanya. Dalam penelitian ini peneliti tidak menentukan lamanya maupun harinya, akan tetapi peneliti secara terus menerus menggali data dalam waktu yang tepat dan sesuai kesempatan dengan para informan. Disisi lain, yang peneliti tekankan adalah keterlibatan langsung peneliti di lapangan dengan informan dan sumber data

Kehadiran peneliti sangat penting dalam melakukan penelitian, guna membangun hubungan baik dengan informan, karena informasi adalah kunci dari penelitian yang di lakukan oleh peneliti sendiri. Peneliti yang mempunyai hubungan baik dengan seorang informan maka akan lebih mudah mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan, karena peneliti menginginkan hasil yang natural tanpa ada rekayasa oleh seorang informan.

E. Tehnik Pengumpulan Dan Hasil Analisis Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dilakukan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pokok dalam penelitian kualitatif wawancara dalam penelitian kualitatif menurut Denzim dan Lincoh adalah percakapan, seni bertanya dan mendengar. Wawancara dalam penelitian kualitatif tidaklah bersifat netral, melainkan

dipengaruhi oleh kreatif individu dalam merespons realitas dan situasi ketika berlangsungnya wawancara.²² Metode ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana dalam meningkatkan soft skill peserta didik di Dayah Darul Ihsan Kab. Aceh Besar.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan yang dipilih adalah pengamatan terlibat yakni peneliti melibatkan dirinya dalam proses kehidupan sosial masyarakat yang akan diteliti dalam rangka melakukan "empati" terhadap subyek peneliti.²³

Untuk melihat observasi lebih jelas, perlu dibedakan antara observasi yang di buat sebagai hasil yang disebabkan oleh peneliti dan observasi yang digunakan sebagai dasar dari alat pengumpulan data. Pengertian observasi lebih sempit ini adalah mengamati (watching) dan mendengar (listening) perilaku seseorang selama beberapa waktu dan tanpa melakukan manipulasi atau pengendalian, serta mencatat penemuan yang memungkinkan atau memenuhi syarat untuk digunakan ke dalam tingkat penafsiran analisis.²⁴

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pendukung untuk melengkapi metode-metode sebelumnya. Dokumentasi hanya sebagai media penguat

²² Moh Soehada, *Metodelogi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*, (UIN Sunan Kalijaga Bidang Akademik, 2008), hlm 94

²³ Moh Soehada, *Metodelogi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*, hlm, 104.

²⁴ James A. Black dan Dean J. Champion, *Metode dan masalah Penelitian Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2001). h. 286.

bagi metode-metode sebelumnya, yaitu untuk mencari data dan variabel-variabel berupa artikel, buku-buku, surat kabar, majalah, dokumen-dokumen resmi, serta foto-foto.²⁵ metode ini digunakan dalam rangka melakukan pencatatan dokumen yang memiliki keterkaitan dengan pengelolaan organisasi siswa intra sekolah. Dalam metode dokumentasi ini untuk menjawab seluruh permasalahan yang ingin peneliti teliti, yaitu untuk mendapatkan dokumentasi berupa foto, data-data. Dokumentasi dari hasil wawancara terhadap informan untuk valisidasi data bahwa peneliti ada melakukan wawancara.

Menurut Patton dalam Moleong, analisis data adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar”. Definisi tersebut memberikan gambaran tentang betapa pentingnya kedudukan analisis data dilihat dari segi tujuan penelitian. Prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Rineka Cipta 1998), hlm, 38.

2. Reduksi Data (*DataReduction*)

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.

3. Penarikan Kesimpulan

Sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan terhadap sejumlah informasi yang diperoleh.

Berdasarkan proses analisis data yang telah diuraikan sebelumnya, penulis melalui beberapa tahapan penting. Pertama, penulis mengumpulkan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang kaya dan beragam sebagai dasar analisis. Setelah data terkumpul, penulis melakukan reduksi data, yang merupakan proses penyederhanaan, pemilihan, dan transformasi data mentah untuk memfokuskan perhatian pada informasi yang relevan dengan tujuan Penelitian yakni berkaitan dengan pengelolaan organisasi siswa intra sekolah dalam meningkatkan soft skill peserta didik. Dalam tahap ini, penulis membuat ringkasan, mengelompokkan data ke dalam kategori tertentu, sehingga hanya data yang paling signifikan yang akan dianalisis lebih lanjut. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana penulis memanfaatkan informasi

yang telah disusun untuk membuat interpretasi dan kesimpulan mengenai fenomena yang diteliti, memastikan bahwa kesimpulan tersebut didasarkan pada data yang kuat dan relevan. Penulis juga melakukan refleksi kritis untuk menjamin validitas dan akurasi dari kesimpulan yang diambil, sehingga hasil akhir dapat dipertanggungjawabkan.

F. Menguji Keabsahan Data

Data yang sudah diperoleh dari penelitian akan diuji keabsahannya terlebih dahulu. Keabsahan data dalam penelitian dilakukan menggunakan pengujian Kredibilitas.

Ada lima teknik utama untuk mengecek kredibilitas data hasil penelitian kualitatif yaitu:

1. Kegiatan-kegiatan yang lebih memungkinkan temuan atau interpretasi yang dapat dipercaya,
2. Pengecekan eksternal pada proses inkuiri,
3. Suatu kegiatan mendekati perbaikan hipotesis kerja karena semakin banyak informasi yang tersedia,
4. Suatu kegiatan yang memungkinkan untuk mengecek temuan dan interpretasi awal terhadap data mentah yang diarsipkan
5. Suatu kegiatan yang memberikan pengujian temuan dan interpretasi langsung.²⁶

²⁶M. Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) h. 314-315

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gambaran umum lokasi penelitian sangatlah penting bagi penulis untuk mengetahui apa yang sedang diteliti, dan dapat dijadikan sebagai referensi tambahan selama penelitian. Oleh sebab itu, penulis menjelaskan secara rinci keberadaan Dayah Darul Ihsan kab. Aceh Besar. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh dari data observasi, dokumentasi dan wawancara dengan sejumlah informan untuk mendapatkan informasi tentang Pengelolaan Organisasi Siswa Intra Sekolah Dalam Meningkatkan Soft Skill Peserta Didik di Dayah Darul Ihsan Kabupaten Aceh Besar

1. Sejarah Dan Perkembangan Dayah

Dayah Terpadu Darul Ihsan merupakan salah satu diantara Dayah terawal yang telah ada di Aceh sejak masa kolonial Belanda. Ia merupakan kesinambungan dari pengembangan Dayah salafi Tgk. H. Hasan Krueng Kalee yang sudah pernah berkembang pada tahun 1917 sampai dengan 1946. Dayah ini dulunya diasaskan oleh Tgk. H. Hasan Krueng Kalee, anak Tgk. H. Hanafiah, yang digelar Tgk. H. Muda Krueng Kalee. Tgk. H. Hasan Krueng Kalee merupakan ulama dan orang yang sangat berjasa dalam pendidikan di Aceh pada awal abad ini.

Berdirinya Dayah Terpadu Darul Ihsan ini merupakan hasil pengembangan dari Dayah salafi Tgk. H. Hasan Krueng Kalee, yang aktif dari

tahun 1917 hingga 1946. Tgk. H. Hasan Krueng Kalee adalah seorang ulama dan tokoh yang sangat berjasa dalam bidang pendidikan di Aceh pada awal abad ke-20. Ia adalah anak dari Tgk. H. Hanafiah dan dikenal dengan sebutan Tgk. H. Muda Krueng Kalee. Seiring waktu dan peran Tgk. H. Hasan Krueng Kalee yang berpengaruh, Dayah ini kemudian berkembang menjadi Dayah Terpadu Darul Ihsan. Hal ini menandakan bahwa tradisi pendidikan Islam di Aceh telah berakar sejak masa kolonial Belanda dan terus berkembang hingga saat ini.

Teungku Hasan Krueng Kalee mendapatkan pendidikan pertamanya daripada ibunya yang bernama Nyakti Hafsa Binti Teungku H. M. Hasan Krueng Kalee. Manakala ayahnya syahid masa beliau masih kecil. Ketika usia bertambah besar, Teungku Hasan kecil mulai belajar ilmu-ilmu asas dalam agama Islam kepada Teungku Chik di Keubok Siem Aceh Besar yang merupakan ahli kerabatnya seperti fiqh, nahwu, sharaf, tarikh Islam, hadith, tafsir dan ilmu-ilmu yang lainnya. Kemudian ia melanjutkan pelajarannya kepada Teungku Chik di lamnyong. Kemudian Teungku Hasan mendapatkan pendidikan di Madrasah al-Irshadiyyah al-Diniyyah yang diasaskan oleh Teungku Muhammad Arshad Ie Luebeu atau yang lebih masyhur dengan sebutan Teungku di Bale" di kampung Acheh Yan-Kedah Malaysia selama tiga tahun. Ketika usia beliau 23 tahun, dengan restu daripada gurunya pada tahun 1909 Teungku hasan Krueng Kalee bersama adiknya Teungku Syeikh Abdul Wahab menunaikan ibadah haji serta bermaksud melanjutkan pendidikan ke Masjidil Haram, Mekkah alMukarramah selama 7 tahun.

Ketika Teungku Hasan kembali dari Mekkah, beliau mengajar di Dayah Meunasah Baroe yang dipimpin oleh pakciknya Teungku Muhammad Sai'id. Kemudian beliau menubuhkan Dayahnya sendiri di Meunasah Blang, Siem. Secara pasti tidak diketahui tahun bila Dayah tersebut ditubuhkan, tapi berdasarkan sebuah tulisan tangan yang diyakini milik Abu Krueng Kalee yang tertulis di kulah ie Dayah, tertulis bahawa tempat wudhuk itu dibina pada tahun 1919, namun penubuhan Dayah dijangka lebih awal dari itu sekitar tahun 1917 dengan nama Dayah Krueng Kalee atau Dayah Meunasah Blang.

Sepanjang sejarahnya, Dayah Meunasah Blang yang dipimpin oleh Teungku Hasan Krueng Kalee dapat dibagi kepada dua bahagian. Pertama, dari masa ditubuhkan tahun 1917 sampai beliau dan keluarga berpindah ke Yan, Malaysia sekitar tahun 1925. Kedua, ketika beliau kembali ke Aceh dari Yan pada tahun 1925 sampai 1942. Pelajar pada bahagian pertama lebih sedikit dibandingkan jumlah pelajar pada bahagian kedua yang merupakan masa kejayaan Dayah Abu Krueng Kalee. Menurut Syech Marhaban, Dalam kurun masa 20 tahun (1919-1942) lebih dari 1,000 pelajar pernah belajar di Dayah Abu Krueng Kalee. Dalam masa yang singkat, Dayah Abu Krueng Kalee telah menjadi Pusat pendidikan Islam di Aceh sejajar dengan Dayah-Dayah yang lain seperti Dayah Tanaoh Abee, Dayah Lambiran, Dayah Indrapuri, Dayah Pante Geulima, Dayah Tiro dan Dayah Samalanga.

Sejarah Dayah Meunasah Blang dapat dibagi menjadi dua periode utama:

- 1) Periode Pertama (1917-1925): Dayah Meunasah Blang didirikan pada tahun 1917 dan dipimpin oleh Teungku Hasan Krueng Kalee. Pada masa ini, jumlah pelajar di dayah ini masih relatif sedikit. Pada sekitar tahun 1925, Teungku Hasan Krueng Kalee beserta keluarganya pindah ke Yan, Malaysia, yang menjadi periode ketiadaan aktivitas pendidikan di dayah untuk sementara waktu.
- 2) Periode Kedua (1925-1942): Pada tahun 1925, Teungku Hasan Krueng Kalee kembali ke Aceh dari Yan, Malaysia. Pada periode ini, Dayah Meunasah Blang mengalami masa kejayaan dan menjadi pusat pendidikan Islam yang penting di Aceh. Jumlah pelajar pada periode ini jauh lebih banyak daripada periode pertama, dan menurut Syech Marhaban, lebih dari 1.000 pelajar pernah belajar di Dayah Abu Krueng Kalee dalam kurun waktu 20 tahun (1919-1942).

Keberhasilan Dayah Abu Krueng Kalee dalam menarik banyak pelajar dan menjadi pusat pendidikan Islam terkemuka di Aceh menjadikannya setara dengan dayah-dayah lain seperti Dayah Tanaoh Abee, Dayah Lambiran, Dayah Indrapuri, Dayah Pante Geulima, Dayah Tiro, dan Dayah Samalanga. Dayah-dayah ini juga memiliki peran penting dalam pendidikan dan penyebaran ajaran Islam di wilayah Aceh.

Pada kurun waktu 1917 sampai 1946, Dayah Abu Krueng Kalee memiliki pelajar yang berasal dari seluruh pelosok Tanah Air dan negeri tetangga Malaysia. Selama itu pula, perkembangan pendidikan di tangannya mengalami kemajuan sangat pesat dan mencapai puncaknya. Ini terbukti dari banyak tokoh ulama

nasional dan tempatan yang berkualiti tinggi yang telah dilahirkannya. Antaranya Tgk. H. Mahmud Blang Bladeh, Tgk. H. Abdul Rasyid Samlako Alue Ie Puteh, Tgk. H. Sulaiman Lhok Sukon, Tgk.H. Yusuf Kruet Lintang, Prof. Dr. Hasbi As Shiddiqy, Prof. Ali Hasjimy (bekas Gubernur Aceh). Tgk. H. Nurdin (bekas Bupati Aceh Timur), Tgk. H. Adnan Bakongan, Tgk. H. Habib Sulaiman (bekas Imam besar Masjid Raya Baiturrahman), Tgk. H. Idris Lamreng (ayah kepada Allahyarham. Prof. DR. Safwan Idris, bekas Rektor IAIN Ar Raniry Banda Aceh), dan lain-lainnya. Sebahagian daripada mereka kemudian membuka institusi pendidikan Dayah yang baru di daerah mereka masing-masing. Pada masa sekarang ini, sekitar dua pertiga institusi pendidikan Dayah yang ada di Aceh merupakan institusi yang didirikan oleh ulama yang pernah mendapatkan pendidikan di Dayah Abu Hasan Krueng Kalee. Selepas meninggalnya pendiri Dayah iaitu Abu Hasan Krueng Kalee pada malam jum'at 15 Januari 1973, maka secara perlahan Dayah berkurang jumlah pelajar dan kualitinya sehingga tiba masanya Dayah ini berakhir tanpa pelajar kerana tiada lagi yang melanjutkannya.

Setelah 26 tahun kemudian, tepatnya tanggal 15 Muharram 1420 H/ 1 Mei 1999, Dayah Abu Krueng Kalee dibuka kembali atas anjuran putra beliau Tgk. H. Ghazali Hasan Krueng Kalee dan cucunya H. Waisul Qarani Aly As-Su'udy. dayah ini dibuka kembali dengan nama Dayah Terpadu Darul Ihsan. Dalam sistem pembelajarannya, dayah baru ini menggabungkan antara metode salafi (tradisional) dengan metode modern. Hal ini dilakukan agar para pelajar tidak hanya mampu menguasai ilmu-ilmu agama dan berakhlak mulia, tetapi juga dapat menghadapi tantangan zaman yang terus berubah.

Dengan menggabungkan metode salafi dan metode modern, Dayah Terpadu Darul Ihsan dapat memberikan pendidikan yang komprehensif dan relevan bagi para pelajarnya. Metode salafi menekankan pada pemahaman dan penerapan ajaran agama secara tradisional dan autentik, sedangkan metode modern membantu pelajar mengikuti perkembangan zaman dan teknologi, sehingga mereka dapat beradaptasi dengan lingkungan yang terus berubah.

Dengan strategi pendidikan yang demikian, Dayah Terpadu Darul Ihsan berupaya untuk menciptakan generasi pelajar yang tidak hanya berpengetahuan luas dalam ilmu agama, tetapi juga siap menghadapi perubahan dan tantangan dalam masyarakat dan dunia modern.

Setelah berjalan selama tiga belas tahun lebih, pada tahun 2013 jumlah pelajar mencapai 519 orang yang diasuh oleh 65 orang guru, 25 orang antaranya merupakan guru tetap yayasan dan 8 orang kakitangan. Para pelajar tersebut berasal dari berbagai daerah kabupaten/kota diseluruh provinsi Aceh. Sebahagian pelajar juga berasal dari luar Aceh seperti Medan Sumatera Utara, Padang Sumatera Barat, DKI Jakarta, dan Batam. Bahkan mulai tahun Ajaran 2011/2012 Dayah juga telah menerima 4 pelajar dari Patani, Thailan Selatan.

Pada awalnya sejak ditubuhkan, metode pendidikan yang digunakan di Dayah Abu Krueng Kalee iaitu halaqah dan talaqqi. Metode belajar seperti ini lebih ditumpukan kepada mendengar, memahami, dan menghafaz. Metode tanya jawab pun dilakukan sesuai keperluan. Pengajaran dilakukan di bale" besar maupun di bale- bale kecil. Abu krueng Kalee hanyalah mengajar pelajar yang kelas tinggi dan para guru, sementara pelajar lainnya belajar dengan Teungku-teungku rangkang.

Sistem pendidikan Dayah Abu Krueng Kalee telah beradaptasi menggunakan metode Pendidikan Madrasah dan Dayah. Pendidikan madrasah yang berpandukan pada kurikulum Departemen Agama dijalankan bersamaan dengan metode Pendidikan Dayah Salafi dan terpadu pada petang hari, malam dan selepas subuh. Seluruh pelajar diasramakan dan diwajibkan berbicara bahasa Arab dan Inggeris sehari-hari. Kitab-kitab yang diajarkan di Dayah Abu Krueng Kalee bervariasi dari satu peringkat kepada peringkat berikutnya. Pada amnya, kitab yang diajarkan iaitu kitab-kitab yang bermazhab Syafi'i yang dikenal dengan al-Silsilah al-dzhabiyyah mulai kitab Matan Taqrib sampai kitab al-Umm karya Imam Syafi'i. Sementara dalam aqidah dan tauhid yang digunapakai ialah kitab-kitab bermazhab ahlu alsunnah wal jama'ah sama ada dari ajaran Asy'ariyyah mahupun Maturidiyyah.

Pada masa sekarang ini, kurikulum telah dipadukan antara kurikulum Dayah sepertimana kurikulum Dayah pada umumnya di Aceh dari dulu sampai sekarang, dan kurikulum madrasah dari departemen Agama. Kemudian daripada itu, kurikulum para pelajar juga dibekali dengan berbagai kegiatan extra kurikulum, seperti kursus komputer, jahit- menjahit, nasyid Islami, tarian adat Aceh, dalail khairat, seni tilawah al-Qur'an, aktiviti kesukanan, drama tiga bahasa; Arab, Inggeris, Indonesia, berceramah dalam tiga bahasa; Arab, Inggeris dan Indonesia, bela diri, khat kaligrafi, praktik ibadah dan berbagai pelatihan untuk meningkatkan kualiti diri setiap pelajar'

Kebanyakan institusi Dayah di Aceh ditubuhkan di atas tanah wakaf. Begitupun yang berlaku kepada Dayah Abu Krueng Kalee. Tanah yang menjadi

lokasi pembinaan Dayah tersebut terbagi kepada dua kategori. Pertama, tanah yang dibeli langsung oleh Teungku H. Hasan Krueng Kalee dari warga kampung Meunasah Blang. Kedua, Tanah wakaf warga kampung untuk pembinaan Dayah. Orang pertama yang mewakafkan tanah untuk pembinaan Dayah Meunasah Blang yaitu seorang wanita warga kampung Siem yang bernama Teungku Hajjah Seuno atau sebutan masyhurnya Teungku nek. Beliau melakukan ibadah haji dengan suaminya ketika Teungku Hasan Krueng Kalee masih belajar di Mekkah, suaminya Teungku H. Yunus meninggal dunia ketika kembali ke Aceh dari Mekkah. Hubungan baik antara Teungku Hajjah Seno dengan keluarga Abu Krueng kalee terbina dengan baik. Ketika Abu menyatakan keinginannya untuk menubuhkan sebuah institusi Dayah di Siem, Hajjah Seuno segera menyambut niat baik itu dengan mewakafkan tanahnya kepada Abu Krueng Kalee. Ia hanya meminta jika meninggal agar dikuburkan di tanah tersebut dalam persekitaran Dayah. Wasiat itu terlaksana sebagaimana yang dikehendakinya. Sampai hari ini, kuburnya masih terjaga dengan baik disebelah bale²⁷ Teungku Haji Krueng Kalee.

Sejarah di atas menggambarkan hubungan yang kuat antara komunitas dan institusi keagamaan di Aceh. Tindakan Teungku Hajjah Seuno untuk mewakafkan tanahnya untuk pembangunan Dayah merupakan bukti nyata dari dukungan dan komitmen yang kuat terhadap pendidikan dan agama. Tindakan beliau juga menunjukkan kerjasama dan kesetia kawan antarindividu dalam masyarakat, yang pada akhirnya memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan institusi

²⁷ Sumber Data: Buku Profil Dayah Darul Ihsan kab. Aceh Besar

keagamaan. Wasiat beliau untuk dimakamkan di sekitar Dayah menunjukkan kecintaan dan kesetiaan pada tempat yang diwakafkan untuk kepentingan agama dan pendidikan. Pentingnya menjaga kuburan beliau di sebelah bale Teungku Haji Krueng Kalee adalah bukti penghargaan atas kontribusi dan hubungan yang terjalin dengan baik antara individu-individu yang terlibat dalam memajukan Dayah tersebut.

Adapun nama Pendiri Dayah Darul Ihsan dari tahun ke tahun dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1

Nama Pendiri Dayah Darul Ihsan Kab. Aceh Besar

No	Nama Pendiri Dayah	Tahun
1.	Teungku Hasan Krueng Kalee	1915
2.	Tgk. H. Ghazali Hasan	1999
3.	Tgk. H. Waisul Qarani Aly Su'udy	1999

Sumber Data: Buku Profil Dayah Darul Ihsan Kab. Aceh Besar

Pimpinan dayah atau pondok pesantren di Indonesia adalah tokoh yang memiliki peran kunci dalam mengelola lembaga pendidikan Islam tradisional tersebut. Meskipun istilah yang digunakan untuk merujuk kepada pemimpin dayah bisa berbeda-beda di setiap wilayah, misalnya "Kiai" di Jawa atau "Teungku" di Aceh, peran dan tanggung jawab mereka umumnya serupa.

Pimpinan dayah memiliki tanggung jawab untuk memastikan pendidikan Islam yang baik dan kualitas pengajaran yang tinggi di lembaga tersebut. Mereka seringkali menjadi pengajar utama, memberikan pengajaran tentang Al-Quran, hadis, fiqh (hukum Islam), sejarah Islam, dan mata pelajaran keagamaan lainnya.

Pimpinan dayah sering kali juga berperan dalam melestarikan tradisi dan budaya lokal di daerah tempat dayah tersebut berada. Mereka memainkan peran

penting dalam mempertahankan nilai-nilai budaya yang terkait dengan agama Islam dan menciptakan lingkungan yang memelihara identitas budaya masyarakat sekitar.

Pimpinan dayah memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga keberlangsungan dan pengembangan lembaga pendidikan Islam tradisional. Mereka tidak hanya sebagai pemimpin spiritual dan pendidik, tetapi juga sebagai pemelihara nilai-nilai tradisional dan kebudayaan di lingkungan sekitarnya.

Adapun nama pimpinan Dayah Darul Ihsan dari tahun ke tahun dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2

Nama Pimpinan Dayah Darul Ihsan Kab. Aceh Besar dari Masa ke Masa

No	Nama Pimpinan Dayah	Tahun
1.	Teungku Hasan Krueng Kalee	1951-1946
2.	Tgk. Qusayyin Aly Su'udy	1999-2003
3.	Tgk. H. Mutiara Fahmi Razali, Lc, MA	2003-2006
4.	Tgk. Suhaili, Lc. MA	2006- 2008
5.	Dr. Tgk. H. Syukri Yusuf, Lc. MA	2008-2010
6.	Tgk. H. Muhammad Faisal Sanusi, S.Ag, M.Ag	2010-Sekarang

Sumber Data: Buku Profil Dayah Darul Ihsan Kab. Aceh Besar

2. Identitas Dayah

Dayah merupakan istilah yang digunakan untuk merujuk kepada sekolah agama Islam di Indonesia, khususnya di wilayah Aceh. Dayah biasanya merupakan tempat di mana para pelajar belajar tentang ajaran agama Islam, Al-Qur'an, serta ilmu-ilmu agama lainnya. Dayah seringkali dipimpin oleh seorang guru besar atau ulama yang dihormati dalam komunitas tersebut. Ini adalah lembaga pendidikan yang penting dalam budaya dan pendidikan

Islam di Indonesia, dan sering menjadi pusat pembelajaran agama dan budaya bagi para siswanya.

Secara rinci, adapun identitas Dayah Darul Ihsan Aceh Besar dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3
Identitas Dayah Darul Ihsan Kab.Aceh Besar

Nama dan Alamat Yayasan	Yayasan Darul Ihsan Teungku Haji Hasan Krueng Kalee. Gampong Siem, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar
Nama dan Alamat Dayah	Dayah Darul Ihsan Teungku Haji Hasan Krueng Kalee. Gampong Siem, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar.
Didirikan Tanggal	1 Mei 1999 M / 15 Muharram 1420 H
Akta Notaris Lama	No. 38 Tgl. 28 Des 1999
Akta Notaris Baru	No. 30 Tgl. 26 Maret 2007
Kegiatan Operasional dimulai	Juli 1999
NSPP	51211060600
NPWP	2.650.918.2-101.000
Status Tanah	Waqaf
Luas Tanah	5 Ha
Bentuk Pendidikan	Kombinasi antara Sistem Pendidikan Madrasah dengan Sistem Pendidikan Pesantren Salafi dan Modern
Waktu Belajar	Subuh, pagi, sore dan malam
Tempat belajar	Komplek Dayah Darul Ihsan (Santri diasramakan)

Sumber Data: Buku Profil Dayah Darul Ihsan Kab. Aceh Besar

3. Visi, Misi dan Filosofi Dayah

Adapun visi, misi dan Filosafi Dayah Darul Ihsan Kab. Aceh Besar sebagai berikut:

a. Visi Dayah

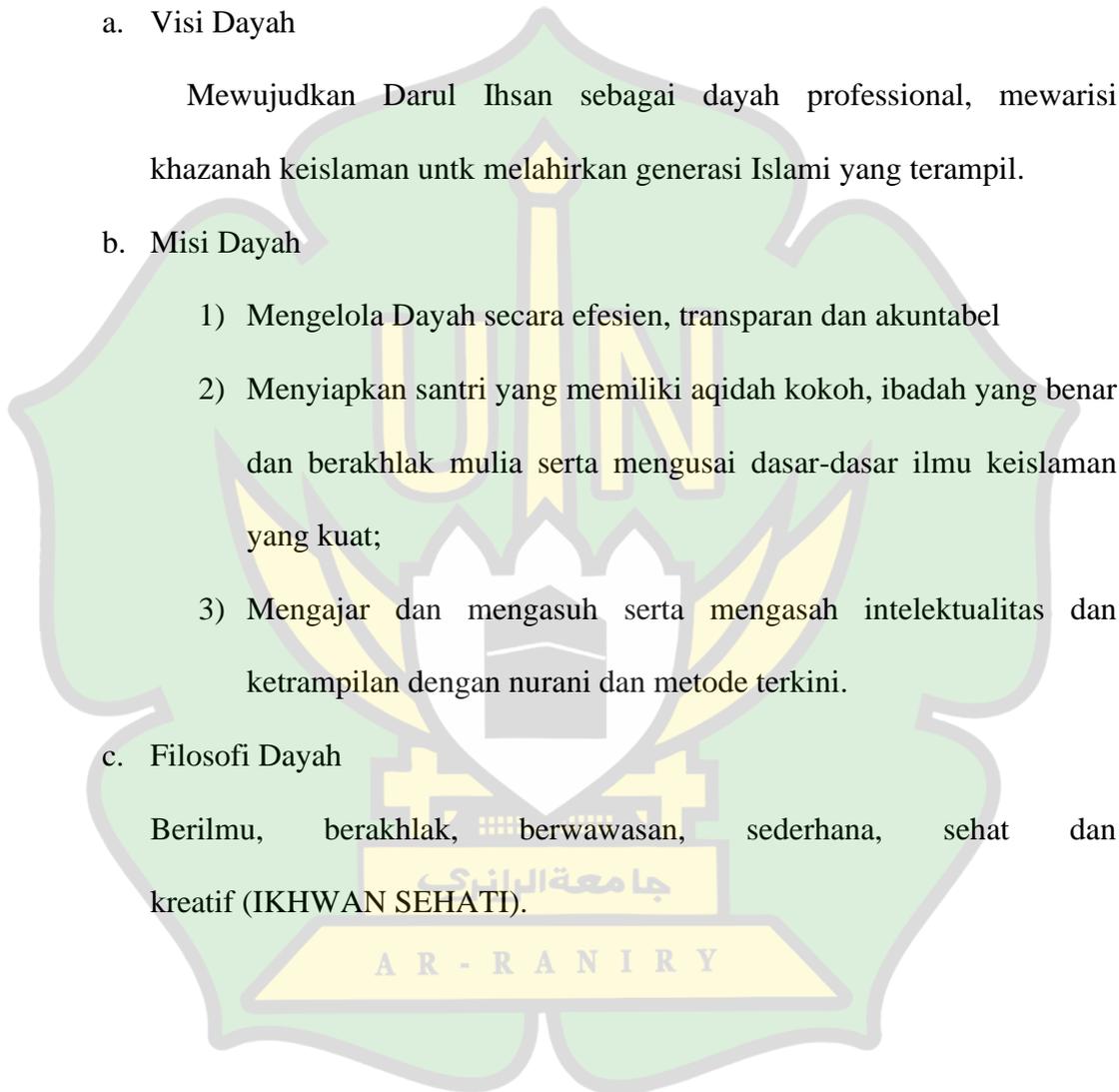
Mewujudkan Darul Ihsan sebagai dayah professional, mewarisi khazanah keislaman untk melahirkan generasi Islami yang terampil.

b. Misi Dayah

- 1) Mengelola Dayah secara efesien, transparan dan akuntabel
- 2) Menyiapkan santri yang memiliki aqidah kokoh, ibadah yang benar dan berakhlak mulia serta menguasai dasar-dasar ilmu keislaman yang kuat;
- 3) Mengajar dan mengasuh serta mengasah intelektualitas dan ketrampilan dengan nurani dan metode terkini.

c. Filosofi Dayah

Berilmu, berakhlak, berwawasan, sederhana, sehat dan kreatif (IKHWAN SEHATI).



4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah salah satu suatu hal yang sangat penting dalam menunjang proses pendidikan, tanpa adanya sarana dan prasarana maka akan sulit untuk dapat melaksanakan proses belajar mengajar, sebab sarana dan prasarana merupakan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Adapun rincian sarana dan prasarana di Dayah Darul Ihsan Kab. Aceh Besar dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4
Sarana Prasarana Dayah Darul Ihsan Kab.Aceh Besar

No	Sarana Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kelas	16 ruang
2.	Ruang Pimpinan	1 ruang
3.	Ruang Guru	1 ruang
4.	Ruang Tata Usaha	1 ruang
5.	Ruang Pengejaran	1 Ruang
6.	Ruang Keuangan	1 ruang
7.	Ruang Perpustakaan	2 ruang
8.	Ruang Organisasi Santri	2 ruang
9.	Ruang Laboratorium MIPA	1 ruang
10.	Ruang Laboratorium Bahasa	1 ruang
11.	Ruang Laboratorium Komputer	1 ruang
12.	Musolla	1 ruang
13.	Mesjid	1 ruang
14.	Kantin	2 ruang
15.	Rumah Dinas	10 rumah
16.	WC Guru	12 buah
17.	WC Santri	52 buah
18.	Kamar Santri	38 kamar
19.	Kamar Pengurus	8 kamar
20.	Gudang	3 gudang
21.	Dapur Umum	1 buah
22.	Ruang Makan	2 buah
23.	Ruang Keterampilan Kaligrafi	1 ruang
24.	Ruang Tata Busana	1 ruang
25.	Ruang Laboratorium Multimedia	1 ruang
26.	Ruang Kepala Madrasah	1 ruang
27.	Ruang Tenis Meja	2 buah
28.	Lapangan Bola Kaki	1 buah

29.	Lapangan Multifungsi	1 buah
30.	Lapangan Badminton	2 buah
31.	Jemuran Umum	4 buah

Sumber Data: Buku Profil Dayah Darul Ihsan Kab. Aceh Besar

5. Jumlah Siswa

Rincian jumlah siswa yang belajar di MTS Dayah Darul Ihsan Aceh Besar dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4.5
Rincian Jumlah Siswa Dayah Darul Ihsan Aceh Besar

No.	Siswa	Rombel	Jumlah
1.	MTS Putra	12	372
2.	MTS Putri	10	308
3.	MA/ SMK Putra	12	272 + 65
4.	MA Putri	11	309
6.	Total	45	1.326

Sumber Data: Buku Profil MTS Dayah Darul Ihsan Aceh Besar

B. Hasil Penelitian

Data hasil penelitian mengenai Pengelolaan Organisasi Siswa Intra Sekolah Dalam Meningkatkan Soft Skill Peserta Didik Di Dayah Darul Ihsan Kabupaten Aceh Besar, penulis peroleh menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian yang penulis peroleh adalah sebagai berikut.

1. perencanaan organisasi siswa intra sekolah di Dayah Darul Ihsan.

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang berupa informasi mengenai Pengelolaan Organisasi Siswa Intra Sekolah Dalam Meningkatkan Soft Skill Peserta Didik Di Dayah Darul Ihsan

Kabupaten Aceh Besar. Dalam penelitian ini informan yang diambil dari Pembina OSDI, Ketua OSDI, dan Peserta Didik.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 14 November sampai dengan 18 Oktober 2023 di MTS Dayah Darul Ihsan Aceh Besar. dengan melakukan wawancara kepada Pembina OSDI, Ketua OSDI, dan Peserta Didik. untuk mengetahui bagaimana Pengelolaan Organisasi Siswa Intra Sekolah Dalam Meningkatkan Soft Skill Peserta Didik Di Dayah Darul Ihsan Kabupaten Aceh Besar perencanaan organisasi siswa intra sekolah di Dayah Darul Ihsan.

Berikut ini hasil temuan penelitian yang dilakukan peneliti berdasarkan perencanaan organisasi siswa intra sekolah di Dayah Darul Ihsan.

1. Perencanaan Harian

Hasil wawancara tentang perencanaan organisasi siswa intra sekolah di Dayah Darul Ihsan, diawali berdasarkan indikator perencanaan harian. Adapun pertanyaan pertama peneliti tanyakan kepada Pembina OSIS yaitu: Apakah OSDI melakukan pengontrolan tiap-tiap bagian dalam melaksanakan tugasnya? dalam hal ini beliau mengatakan bahwa:

“Iya, OSDI merupakan tangan kanan guru-guru, jadi kita disini lebih kurang ada 15 bagian. Jadi tugas setiap bagian mereka ada melakukan pengontrolan rutin. Terkhusus seperti bagian keamanan tugas mereka membangunkan santri setiap shubuh. Begitu juga dengan bagian pengejaran dan bagian lain nya. Jadi tugas OSDI yaitu membantu menjalankan peraturan Dayah dan mengontrol setiap saat di bawah naungan guru-guru”²⁸

²⁸ Hasil Wawancara dengan Pembina OSIS Dayah Darul Ihsan Kabupaten Aceh Besar Pada Tanggal 14 November 2023

Selanjutnya peneliti menanyakan hal yang sama kepada ketua OSDI, beliau mengatakan bahwa:

“Iya, kami setiap hari selalu mengontrol tugas kepada adik-adik kelas”²⁹

Selanjutnya peneliti menanyakan hal yang sama kepada informan ketiga yaitu peserta didik, dalam hal ini beliau mengatakan bahwa:

“Iya, jadi setiap anggota OSDI itu melakukan pengontrolan tugas nya masing-masing”³⁰

Berdasarkan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa pengurus OSDI sudah melakukan pengontrolan rutin setiap hari sesuai dengan peraturan di Dayah Darul Ihsan Kabupaten Aceh Besar.

Ada pun pertanyaan kedua peneliti tanyakan kepada Pembina OSDI yaitu: apakah OSDI mengutamakan sikap kekeluargaan dan kedisiplinan?

Dalam hal ini beliau mengatakan bahwa:

“Iya, itulah yang kita tanamkan kepada santri dalam bertugas mengutamakan aturan Dayah dalam ranah kekeluargaan, jadi walaupun nanti ada pelanggaran dilapangan kita tetap menangani secara kekeluargaan”³¹

Selanjutnya peneliti menanyakan hal yang sama kepada ketua osis, beliau mengatakan bahwa:

“iya tentunya, OSDI mengutamakan sikap kekeluargaan dan kedisiplinan. Karena sebelum kami mengontrol adik-adik ini mendisiplinkan waktu mereka yakni kami harus mendisiplinkan waktu kami terlebih dahulu”³²

²⁹ Hasil Wawancara dengan Ketua OSDI Dayah Darul Ihsan Kabupaten Aceh Besar Pada Tanggal 15 November 2023

³⁰ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Dayah Darul Ihsan Kabupaten Aceh Besar Pada Tanggal 15 November 2023

³¹ Hasil Wawancara dengan Pembina OSIS Dayah Darul Ihsan Kabupaten Aceh Besar Pada Tanggal 14 November 2023

³² Hasil Wawancara dengan Ketua OSDI Dayah Darul Ihsan Kabupaten Aceh Besar Pada Tanggal 15 November 2023

Selanjutnya peneliti menanyakan hal yang sama kepada peserta didik, dalam hal ini beliau mengatakan bahwa:

“iya, OSDI mengutamakan sikap kedisiplinan dan kekeluargaan karena Ketika OSDI mengatur tidak melakukan kekerasan ketika kami melakukan kesalahan. OSDI menghukum kami sealakadarnya”³³

Berdasarkan wawancara di atas, tergambar beberapa kesimpulan yang mencerminkan pendekatan dan nilai yang ditekankan dalam lingkungan Dayah Darul Ihsan Aceh Besar:

Adapun pertanyaan ketiga peneliti tanyakan kepada Pembina OSDI yaitu apakah Pembina OSDI menegur anggota OSDI yang tidak berjalan pada porosnya? dalam hal ini beliau mengatakan bahwa:

“tentu sebelum mereka kita amanahkan sebagai anggota OSDI sudah ada peringatan bagi siapa yang bekerja dengan giat maka mereka bisa memerankan fungsinya sebagai OSDI. Namun jikalau tidak menjalankan tugas sebagai OSDI tentu mereka tidak siap menjadi pemimpin. Jadi ada konsekuensinya jika tidak bisa menjalankan tugasnya maka mereka diturunkan dari OSDI. Tetapi sebelum diturunkan dari OSDI mereka terlebih dahulu diberi teguran”³⁴

Selanjutnya peneliti menanyakan hal yang sama kepada ketua osis, beliau mengatakan bahwa:

“mungkin ada beberapa orang dari organisasi kami ini yang tidak sejalan dengan apa yang telah di atur, maka Pembina akan memanggil mereka untuk menindak lanjuti apa yang telah mereka lakukan”³⁵

³³ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Dayah Darul Ihsan KabupatenAceh Besar Pada Tanggal 15 November 2023

³⁴ Hasil Wawancara dengan Pembina OSIS Dayah Darul Ihsan KabupatenAceh Besar Pada Tanggal 14 November 2023

³⁵ Hasil Wawancara dengan Ketua OSDI Dayah Darul Ihsan KabupatenAceh Besar Pada Tanggal 15 November 2023

Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa Pembina OSDI akan menegur dan menindak lanjuti anggota OSDI yang tidak menjalankan tugasnya sebagai pengurus organisasi.

2. Perencanaan Mingguan

Berdasarkan indikator perencanaan mingguan. Adapun pertanyaan peneliti tanyakan kepada Pembina OSIS yaitu bagaimana OSDI memberi nasehat dan motivasi kepada peserta didik? dalam hal ini beliau mengatakan bahwa:

“jadi motivasinya bermacam-macam, bisa jadi ditampilkan langsung lewat prestasi mereka misalnya ada yang juara ikut lomba juara mewakili Dayah, sehingga ini menjadikan motivasi kepada peserta didik lainnya”³⁶

Selanjutnya peneliti menanyakan hal yang sama kepada ketua osis, beliau mengatakan bahwa:

”ya kami memberi motivasi kepada mereka, misalnya ada yang melanggar sebuah peraturan maka kami memberikan sebuah motivasi agar mereka kedepannya tidak melanggar peraturan lagi”³⁷

Selanjutnya peneliti menanyakan hal yang sama kepada peserta didik, dalam hal ini beliau mengatakan bahwa:

“ motivasi diberikan ketika selesai sholat isya, biasanya selesai sholat isya kami ada rapat jadi yang memberi motivasi itu adalah organisasinya. Organisasi biasanya memberikan pengumuman dan motivasi berupa cerita”³⁸

³⁶ Hasil Wawancara dengan Pembina OSIS Dayah Darul Ihsan Kabupaten Aceh Besar Pada Tanggal 14 November 2023

³⁷ Hasil Wawancara dengan Ketua OSDI Dayah Darul Ihsan Kabupaten Aceh Besar Pada Tanggal 15 November 2023

³⁸ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Dayah Darul Ihsan Kabupaten Aceh Besar Pada Tanggal 15 November 2023

Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa Pembina OSIS dan anggota OSDI sudah memberikan nasehat dan motivasi. Motivasi tersebut diberikan dalam bentuk yang bermacam-macam, contohnya seperti prestasi dan motivasi dalam bentuk cerita.

3. Perencanaan Bulanan

Berdasarkan indikator perencanaan bulanan. Adapun pertanyaan peneliti tanyakan kepada Pembina OSIS yaitu bagaimana anggota OSDI melakukan konsultasi kepada Pembina/majelis guru apabila kesulitan dalam menjalankan program? dalam hal ini beliau mengatakan bahwa:

“iya itu memang saya anjurkan/mewajibkan mereka kalau ada kesulitan langsung jumpai pembimbing (musrif). Karena Pembina OSDI dibawahnya ada pembimbing (musrif). Jadi setiap bagian ada pembimbing (musrif), misalnya OSDI mengalami kesulitan mereka langsung melaporkan ke musrif, ketika musrif tidak ada jawaban baru mereka menjumpai Pembina OSDI, namun jika Pembina OSDI terkendala baru kepada Pembina pengasuhan atau wakil pimpinan Dayah, dan jika wakil pimpinan Dayah terkendala baru kepada pimpinan Dayah. Jadi kita ada tahapan yang di lalui”³⁹

Selanjutnya peneliti menanyakan hal yang sama kepada ketua osis, beliau mengatakan bahwa:

“iya kami melakukan konsultasi kepada musrif apabila kami mengalami kesulitan terhadap program kerja kami, apabila masalah itu tidak bisa dipecahkan oleh kami sendiri maka kami akan menjumpai atasan kami”⁴⁰

³⁹ Hasil Wawancara dengan Pembina OSIS Dayah Darul Ihsan Kabupaten Aceh Besar Pada Tanggal 14 November 2023

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Ketua OSDI Dayah Darul Ihsan Kabupaten Aceh Besar Pada Tanggal 15 November 2023

Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap bagian OSDI yang mengalami kesulitan dalam menjalankan program kerja mereka maka mereka melakukan konsultasi kepada musrif organisasi Dayah Darul Ihsan.

4. Perencanaan Tahunan

Berdasarkan indikator perencanaan bulanan. Adapun pertanyaan pertama peneliti tanyakan kepada Pembina OSIS yaitu bagaimana pengkaderisian OSDI dalam setiap tahunnya? Dalam hal ini beliau mengatakan bahwa:

“iya, jadi pengkaderisian ini dilakukan pada setiap tahun yang mana sebelum pengkaderisian ini sudah dilihat santri yang berbakat pada bidangnya contohnya santri yang berprestasi pada bahasa maka dia akan dijadikan anggota OSDI bagian bahasa dan begitu juga pada bagian – bagian lainnya”⁴¹

Selanjutnya peneliti menanyakan hal yang sama kepada ketua osis, beliau mengatakan bahwa:

“jadi sebelum pembentukan OSDI selanjutnya itu biasanya akan di isi oleh santri kelas 5 disemester II, jadi biasanya sebelum dibentuknya OSDI santri kelas 5 atau calon anggota OSDI baru sudah memilih bagian-bagian yang mampu mereka pertanggung jawabkan”⁴²

Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pengkaderisian OSDI dilakukan setiap tahun oleh santri kelas 5 pada semester II, dan setiap OSDI sebelum dilantik sebagai pengurus maka

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Pembina OSIS Dayah Darul Ihsan Kabupaten Aceh Besar Pada Tanggal 14 November 2023

⁴² Hasil Wawancara dengan Ketua OSDI Dayah Darul Ihsan Kabupaten Aceh Besar Pada Tanggal 15 November 2023

mereka terlebih dahulu memilih bagian yang sesuai dengan kemampuan mereka.

Adapun pertanyaan kedua peneliti tanyakan kepada Pembina OSIS yaitu bagaimana OSDI menyiapkan laporan pertanggungjawaban program? dalam hal ini beliau mengatakan bahwa:

“OSDI menyerahkan laporan tahunan disaat pengkaderisian anggota OSDI baru”⁴³

Selanjutnya peneliti menanyakan hal yang sama kepada ketua osis, beliau mengatakan bahwa:

“iya kami menyerahkan laporan hasil program kerja disaat pergantian anggota OSDI”⁴⁴

Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap pengkaderisian OSDI. Anggota OSDI lama wajib menyerahkan laporan program kerja mereka dan sekaligus melantik kader baru.

2. Pelaksanaan Pengelolaan Organisasi Siswa Intra Sekolah Di Dayah

Darul Ihsan

Data mengenai Pelaksanaan Pengelolaan Organisasi Siswa Intra Sekolah pada penelitian ini peneliti peroleh melalui serangkaian kegiatan wawancara kepada subjek penelitian yaitu Pembina OSIS, Ketua OSIS dan Peserta didik Dayah Darul Ihsan.

1. Bagian keamanan

⁴³ Hasil Wawancara dengan Pembina OSIS Dayah Darul Ihsan Kabupaten Aceh Besar Pada Tanggal 14 November 2023

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Ketua OSDI Dayah Darul Ihsan Kabupaten Aceh Besar Pada Tanggal 15 November 2023

Adapun pertanyaan pertama peneliti tanyakan kepada Pembina OSIS yaitu: bagaimana bagian keamanan dalam menjaga Dayah Darul Ihsan? dalam hal ini beliau mengatakan bahwa:

“sejauh ini tidak ada kasus yang serius, karena santri terikat dengan yang namanya aturan jadi ketika mereka terbiasa dengan aturan makanya mereka tidak berbuat kesalahan. Makanya kami mengingatkan kepada keamanan untuk melakukan absen, untuk melihat apakah ada siswa yang bolos atau cabut. Maka akan diberi peringatan”⁴⁵

Selanjutnya peneliti menanyakan hal yang sama kepada ketua osis, beliau mengatakan bahwa:

“biasanya bagian keamanan berkerja selama 24 jam, dimulai dari bangun tidur sampai memastikan santri-santri lain tidur Kembali, jadi mereka menertibkan setiap asrama dan seluruh santri. Mereka harus memastikan seluruh santri berada di dayah dan tidak ada yang boleh keluar tanpa izin terlebih dahulu kepada bagian keamanan dan musrif. Hal tersebut untuk menindari hal-hal yang tidak di inginkan”⁴⁶

Selanjutnya peneliti menanyakan hal yang sama kepada peserta didik, dalam hal ini beliau mengatakan bahwa:

“mereka sudah baik dalam menajga keamanan dayah, seperti membangun kan kami waktu subuh san sholat lainnya, begitu juga memingatkan kami untuk masuk kelas tepat pada waktunya. bagian keamanan membuat suatu aturan seperti ketika kami mau keluar dayah terlebih dahulu kami meminta izin kepada bagian keamanan dan musrif dan mereka melakukan absen kepada santri”⁴⁷

Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa bagian keamanan sudah menjalankan tugasnya dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari keaktifan mereka dalam menjalan tugas dan tanggung

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Pembina OSIS Dayah Darul Ihsan KabupatenAceh Besar Pada Tanggal 14 November 2023

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Ketua OSDI Dayah Darul Ihsan KabupatenAceh Besar Pada Tanggal 15 November 2023

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Dayah Darul Ihsan KabupatenAceh Besar Pada Tanggal 15 November 2023

jawabnya dengan memperhatikan para santri. Dan mereka juga membuat peraturan bagi setiap santri yang ingin keluar dayah harus meminta izin terlebih dahulu agar tidak terjadi hal-hal yang di inginkan dan memastikan mereka berada Kembali di dayah.

Adapun pertanyaan kedua peneliti tanyakan kepada Pembina OSIS yaitu bagaimana pelaksanaan program kerja pada bagian pendidikan|?

Dalam hal ini beliau mengatakan bahwa:

“ itu biasanya sudah tertera di silabus, jadi setiap guru yang mengajar harus ada silabus dan rancangan pembelajaran (RPP). Mereka harus berpacu pada RPP, karena setiap awal semester para guru harus menyerahkan RPP. Jadi dengan begitu mereka tau apa yang akan mereka ajarkan kepada siswa, dan untuk mencapai tujuan pembelajaran”⁴⁸

Selanjutnya peneliti menanyakan hal yang sama kepada ketua osis, beliau mengatakan bahwa:

“ bagian Pendidikan biasanya bekerja mulai waktu pagi, tugas mereka yaitu mengontrol asrama agar semua santri bersiap untuk mengikuti proses belajar mengajar tepat waktu. Pada jam 7.25 WIB mereka akan membunyikan bel dan bersiap-siap melakukan apel tandaya semua santri sudah siap mengikuti proses belajar mengajar. Jadi tugas mereka hanya dilakukan selama waktu kegiatan proses belajar mengajar saja”⁴⁹

Selanjutnya peneliti menanyakan hal yang sama kepada peserta didik, dalam hal ini beliau mengatakan bahwa:

“program hariannya mereka setiap paginya melakukan apel pagi, sedangkan program minggunya setiap 2 minggu sekali adanya pin pengajaran, pin ini diberikan kepada santri yang teladan dalam pembelajaran, lengkap atribut sekolah nya dan tidak melanggar peraturan,

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Pembina OSIS Dayah Darul Ihsan Kabupaten Aceh Besar Pada Tanggal 14 November 2023

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Ketua OSDI Dayah Darul Ihsan Kabupaten Aceh Besar Pada Tanggal 15 November 2023

dan program bulanannya setiap 2 bulan sekali adanya dilakukan penilaian kelas yang paling bersih bagi kelas 1 sampai kelas 5”⁵⁰

Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa bagian keamanan melakukan program kerjanya dengan baik . seperti melakukan apel pagi setiap hari dan mengecek kelengkapan atribut para santri, dan memastikan santri mengikuti proses belajar mengajar dikelas dan tidak ada yang bolos sekolah.

Adapun pertanyaan ketiga peneliti ajukan kepada Pembina OSIS yaitu bagaimana bagian Pendidikan mengecek kelengkapan santri sebelum mengikuti pembelajaran? Dalam hal ini beliau mengatakan bahwa:

“ jadi disini bagian keamanan kerja sama dengan bagian pengajaran, dalam meningkatkan kedisiplinan santri. Misalnya mengecek atribut kelengkapan sekolah, mulai memakai pakaian yang rapi, memakai sepatu, dan memakai peci. Begitu salah satu contohnya kerja sama bagian keamanan dengan bagian pengajaran”⁵¹

Selanjutnya peneliti menanyakan hal yang sama kepada ketua osis, beliau mengatakan bahwa:

“jadi kami mengecek seragam santri itu ketika apel pagi pada pukul 7. 15 WIB sebelum masuk ke ruangan kelas. Jadi ketika apel pagi para santri di tuntutan untuk berbaris dan membaca asmaul husna setiap paginya terkecuali pada hari jum’at. Dan ketika selesai melakukan apel pagi para santri di periksa satu persatu perlengkapan sekolahnya, mulai dari kaus kaki,sepatu,baju, celana, peci dan kebersihan kuku”⁵²

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Dayah Darul Ihsan KabupatenAceh Besar Pada Tanggal 15 November 2023

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Pembina OSIS Dayah Darul Ihsan KabupatenAceh Besar Pada Tanggal 14 November 2023

⁵² Hasil Wawancara dengan Ketua OSDI Dayah Darul Ihsan KabupatenAceh Besar Pada Tanggal 15 November 2023

Selanjutnya peneliti menanyakan hal yang sama kepada peserta didik, dalam hal ini beliau mengatakan bahwa:

“biasanya mereka mengecek kelengkapan atribut sekolah kami, seperti periksa pakaian, baju, celana, peci dan kuku tangan”

Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa bagian keamanan berkerja sama dengan bagian keamanan dalam meningkatkan kedisiplinan para santri dan memastikan pakaian, baju, celana, peci dan kuku sudah bersih dan rapi.

2. Bagian Kebersihan

Berdasarkan indikator bagian kebersihan. Adapun pertanyaan peneliti tanyakan kepada Pembina OSIS yaitu bagaimana program kerja pada bagian kebersihan? Dalam hal ini beliau mengatakan bahwa:

“bagian kebersihan bekerja membersihkan lingkungan dan memastikan dayah menjadi lebih bersih, biasanya mereka melakukan piket rayon, jadi setiap hari ada kelompoknya masing-masing dalam membersihkan lingkungan dayah”⁵³

Selanjutnya peneliti menanyakan hal yang sama kepada ketua osis, beliau mengatakan bahwa:

“bagian kebersihan juga bekerja selama 24 jam untuk memastikan dayah ini bersih, jadi mereka setiap kelompok melakukan piket rayon. Dan setiap hari jumat mereka mengontrol gotong royong. Jadi ketika mereka ada jadwal piket rayon makan mereka tidak mengikuti pembelajaran”⁵⁴

Selanjutnya peneliti menanyakan hal yang sama kepada peserta didik, dalam hal ini beliau mengatakan bahwa:

⁵³ Hasil Wawancara dengan Pembina OSIS Dayah Darul Ihsan Kabupaten Aceh Besar Pada Tanggal 14 November 2023

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Ketua OSDI Dayah Darul Ihsan Kabupaten Aceh Besar Pada Tanggal 15 November 2023

“setiap hari bagian kebersihan membersihkan lingkungan sekolah, dan memberi contoh kepada kami untuk menjaga lingkungan agar terlihat lebih bersih dan jangan membuang sampah sembarangan”⁵⁵

Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap bagian kebersihan memiliki jadwal piket hariannya masing-masing, tujuannya untuk memastikan lingkungan dayah agar terlihat lebih bersih dan nyaman. Dan mereka juga memberi contoh kepada siswa lain agar tidak membuang sampah sembarangan.

3. Bagian Sarana Prasarana

Berdasarkan indikator bagian sarana prasarana. Adapun pertanyaan peneliti ajukan kepada Pembina OSIS yaitu bagaimana bagian sarana prasarana dalam memelihara dan meningkatkan sarana prasarana di Dayah Darul Ihsan? Dalam hal ini beliau mengatakan bahwa:

“jadi bagian sarana prasarana di Dayah ini, mereka selal mengecek prasarana diasrama, kelas, masjid, kamar mandi, dan jemuran umum. Jika seandainya ada prasarana yang rusak mereka langsung memberitahu kepada musrif dan memperbaiki prasarana tersebut”⁵⁶

Selanjutnya peneliti menanyakan hal yang sama kepada ketua osis, beliau mengatakan bahwa:

“jadi kami disini mempunyai yang namanya bagian peralatan, yang beranggotakan 4 orang. Tugas kami yaitu untuk menjaga sarana prasarana yang ada di Dayah. Mulai dari lampu, listrik, air, meja, kursi dan masih banyak lagi. Dan semampu kami akan menjaga prasarana di dayah ini”⁵⁷

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Dayah Darul Ihsan Kabupaten Aceh Besar Pada Tanggal 15 November 2023

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Pembina OSIS Dayah Darul Ihsan Kabupaten Aceh Besar Pada Tanggal 14 November 2023

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Ketua OSDI Dayah Darul Ihsan Kabupaten Aceh Besar Pada Tanggal 15 November 2023

Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa bagian sarana prasarana ini memiliki peran yang penting dalam menjaga infrastruktur fisik Dayah, dari memantau kondisi hingga melakukan perbaikan dan pemeliharaan. Dengan kerja sama dari kedua bagian ini, diharapkan sarana prasarana di Dayah Darul Ihsan dapat terjaga dengan baik untuk kenyamanan dan keamanan semua penghuninya.

3. Kendala Pengelolaan Organisasi Siswa Intra Sekolah Di Dayah Darul Ihsan

Data mengenai Kendala Pengelolaan Organisasi Siswa Intra Sekolah pada penelitian ini peneliti peroleh melalui serangkaian kegiatan wawancara kepada subjek penelitian yaitu Pembina OSIS, Ketua OSIS dan Peserta didik Dayah Darul Ihsan. Adapun pertanyaan pertama peneliti Pembina OSIS yaitu apa factor-faktor yang menjadi kendala dalam program kerja OSDI? Dalam hal ini beliau mengatakan bahwa:

“yang menjadi kendala dalam program kerja OSDI, ketika mereka menghukum santri yang membuat kesalahan mereka memukul santri tersebut dan tidak konsultasi terlebih dahulu dengan musrif”⁵⁸

Selanjutnya peneliti menanyakan hal yang sama kepada ketua osis, beliau mengatakan bahwa:

“jadi ketika ada dari satu atau dua orang kawan sebaya kita yang kita perintahkan untuk mengerjakan sesuatu mereka tidak langsung mengerjakannya, dan ketika kita menegur teman yang membuat kesalahan itu ada rasa tidak enak. Jadi ini adalah salah satu kendala yang kami hadapi dalam melaksanakan program kerja kami”⁵⁹

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Pembina OSIS Dayah Darul Ihsan Kabupaten Aceh Besar Pada Tanggal 14 November 2023

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Ketua OSDI Dayah Darul Ihsan Kabupaten Aceh Besar Pada Tanggal 15 November 2023

Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi kendala dalam program kerja OSDI yaitu kurangnya konsultasi dengan musrif, dan rasa sungkar untuk menegur teman sebaya yang telah membuat kesalahan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang dilakukan dari memperoleh hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka untuk tahap selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Sesuai dengan tehnik analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam menganalisis yaitu menggunakan analisis kualitatif dengan menganalisa data yang telah dikumpulkan dari berbagi sumber selama peneliti melakukan penelitian Dayah Darul Ihsan Kabupaten Aceh Besar. Berdasarkan hasil penelitian dari hasil wawancara maka peneliti memperoleh informasi sebagai berikut.

1. Perencanaan organisasi siswa intra sekolah di Dayah Darul Ihsan.

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan informasi tentang bagaimana perencanaan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) di Dayah Darul Ihsan. Setiap organisasi tentu ingin memberikan contoh yang terbaik bagi teman-temannya, begitupun dengan organisasi di Dayah Darul Ihsan Aceh Besar yang telah berupaya untuk memberikan contoh yang terbaik bagi teman-temannya. Dapat dilihat dari Organisasi Siswa Intra Sekolah di Dayah Darul Ihsan memiliki sistem pengontrolan rutin dalam menjalankan tugas-tugas mereka. Contohnya, bagian keamanan bertugas untuk membangunkan santri setiap

subuh, sementara bagian lainnya juga memiliki tanggung jawab khusus. Pembina OSIS menggambarkan OSDI sebagai mitra atau tangan kanan bagi guru-guru, yang membantu menjalankan peraturan Dayah dan melakukan pengontrolan secara terus-menerus di bawah arahan mereka. Hal ini menunjukkan komitmen mereka untuk menjalankan tugas-tugas mereka dengan baik serta menjaga kedisiplinan dan kualitas pelaksanaan di lingkungan Dayah.

Dalam hal ini organisasi siswa intra sekolah (OSIS) di Dayah Darul Ihsan memprioritaskan sikap kekeluargaan dan kedisiplinan dalam menjalankan tugas mereka. Pembina organisasi menekankan bahwa nilai-nilai kekeluargaan ditanamkan kepada para santri yang bertugas. Meskipun terdapat pelanggaran aturan, penanganannya tetap dilakukan dengan pendekatan kekeluargaan. Hal ini menunjukkan bahwa organisasi siswa intra sekolah (OSIS) di Dayah Darul Ihsan memperhatikan aspek hubungan yang harmonis antara anggotanya serta mengedepankan sikap empati dan pengertian saat menghadapi masalah atau pelanggaran. Organisasi siswa intra sekolah (OSIS) di Dayah Darul Ihsan juga memprioritaskan kedisiplinan, dan sebelum mereka mengontrol adik-adiknya kelas, mereka sendiri harus menjaga kedisiplinan, khususnya dalam manajemen waktu. Hal ini menunjukkan komitmen untuk memberikan teladan dan menjadi contoh yang baik bagi anggota organisasi siswa intra sekolah (OSIS) lainnya dalam menjalankan tugas dengan disiplin. Mereka tidak menggunakan kekerasan ketika menegur anggota yang melakukan pelanggaran, dan hukuman yang diberikan sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan.

Pembina organisasi siswa intra sekolah (OSIS) di Dayah Darul Ihsan memiliki pendekatan yang jelas terhadap anggota organisasi siswa intra sekolah (OSIS) yang tidak menjalankan tugasnya sebagaimana mestinya. Sebelum mencapai titik itu, mereka akan diberi teguran terlebih dahulu konsekuensinya bisa berupa penurunan status dari OSDI. Jadi Mereka diberikan peringatan, teguran, dan peluang untuk memperbaiki perilaku sebelum mengambil langkah lebih lanjut, seperti menurunkan status sebagai anggota organisasi. Pendekatan ini menunjukkan keinginan untuk memberikan kesempatan bagi anggota organisasi untuk memperbaiki diri dan menjalankan tugasnya dengan baik, sekaligus menjaga kualitas serta integritas organisasi.

Organisasi di Dayah Darul Ihsan menggunakan berbagai cara untuk memberikan nasehat dan motivasi kepada peserta didik. Ini mencakup pemberian contoh melalui prestasi, memberikan motivasi langsung terkait dengan perilaku, serta memberikan motivasi melalui cerita dan pengumuman dalam rapat setelah sholat. Pendekatan yang beragam ini bertujuan untuk memberikan dorongan dan arahan kepada peserta didik agar dapat terus berkembang dan memperbaiki diri.

Organisasi siswa intra sekolah (OSIS) di Dayah Darul Ihsan memiliki prosedur yang jelas dan terstruktur dalam melakukan konsultasi ketika menghadapi kesulitan dalam menjalankan program kerja mereka. Langkah pertama adalah berkonsultasi kepada pembimbing (musrif) yang menjadi bagian dari organisasi, dan jika perlu, mereka akan mengambil langkah

berikutnya untuk mencari solusi dari tingkat kepemimpinan yang lebih tinggi di Dayah.

Pengkaderisasian organisasi siswa intra sekolah (OSIS) di Dayah Darul Ihsan melibatkan proses seleksi santri kelas 5 semester II. Santri ini memilih bagian organisasi siswa intra sekolah (OSIS) yang mereka rasa mampu mereka tangani dengan baik, penunjukan anggota organisasi siswa intra sekolah (OSIS) juga mempertimbangkan bakat dan keahlian khusus yang dimiliki oleh santri untuk mengisi posisi yang sesuai dengan bidangnya. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap anggota organisasi siswa intra sekolah (OSIS) memiliki kemampuan yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diemban dalam organisasi.

Pada saat pergantian anggota organisasi siswa intra sekolah (OSIS), terjadi penyerahan laporan program kerja yang mencakup kegiatan dan hasil program selama periode kepengurusan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) sebelumnya. Pendekatan ini memungkinkan informasi dan pengalaman dari anggota lama kepada anggota baru, serta memberikan gambaran mengenai capaian dan evaluasi dari program-program yang telah dijalankan sebelumnya.

2. Pelaksanaan Pengelolaan Organisasi Siswa Intra Sekolah Di Dayah Darul Ihsan

Pelaksanaan pengelolaan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di Dayah Darul Ihsan adalah proses yang melibatkan berbagai tahap dari pengkaderisasian hingga penyelesaian masa kepengurusan. terlihat bahwa bagian keamanan di Dayah Darul Ihsan memiliki peran yang signifikan dalam menjaga keamanan dan kedisiplinan di lingkungan dayah, bagian keamanan di

Dayah Darul Ihsan menjalankan tugasnya dengan baik. Mereka aktif dalam menjaga keamanan, menerapkan aturan yang ketat terkait keluar masuknya santri, dan memberikan pengawasan yang ketat untuk memastikan para santri berada dalam lingkungan yang aman dan terkendali. Penegakan aturan merupakan kunci utama yang membuat keamanan terjaga di dayah. Santri terbiasa dengan aturan dan karena itu cenderung mematuhi peraturan yang telah ditetapkan. Bagian keamanan diberi tanggung jawab untuk melakukan absensi dan memastikan kehadiran santri serta memberikan peringatan jika ada yang melanggar aturan.

Bagian keamanan Organisasi Siswa Intra Sekolah di Dayah Darul Ihsan melakukan tugasnya dengan baik dalam menjaga disiplin dan keamanan siswa di lingkungan sekolah, melalui aktivitas seperti apel pagi, pemeriksaan atribut, dan pengawasan kehadiran siswa. Ini menunjukkan peran penting mereka dalam menjaga ketertiban dan keamanan di Dayah Darul Ihsan.

Organisasi Siswa Intra Sekolah di Dayah Darul Ihsan melakukan kerja sama yang erat antara bagian keamanan dan pendidikan untuk memastikan kelengkapan seragam dan tampilan rapi para santri sebelum proses belajar dimulai. Ini menunjukkan kolaborasi yang baik dalam menjaga standar tampilan dan kedisiplinan siswa di Dayah Darul Ihsan.

Bagian kebersihan di Dayah Darul Ihsan juga memiliki program kerja yang terjadwal dengan baik, menjaga kebersihan lingkungan dengan piket rayon harian dan gotong royong mingguan. Mereka juga aktif dalam

memberikan contoh kepada siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan sebagai nilai penting di sekolah.

Bagian sarana prasarana di Dayah Darul Ihsan memiliki peran penting yaitu memelihara serta meningkatkan kondisi sarana prasarana di lingkungan Dayah. Seperti mengawasi dan memeriksa prasarana. mereka secara rutin melakukan pengecekan terhadap kondisi fasilitas seperti asrama, kelas, masjid, kamar mandi, dan fasilitas umum lainnya. Mereka secara aktif memantau kondisi prasarana, dan juga memperbaiki jika ada kerusakan atau masalah pada prasarana, mereka segera melaporkan kepada musrif dan melakukan perbaikan. Ini menunjukkan tanggap dan responsifnya mereka terhadap masalah yang muncul.

3. Kendala Pengelolaan Organisasi Siswa Intra Sekolah Di Dayah Darul Ihsan

Adapun yang menjadi kendala dalam Pengelolaan Organisasi Siswa Intra Sekolah Di Dayah Darul Ihsan yaitu kurangnya konsultasi dengan musrif sebelum memberikan hukuman kepada santri yang melakukan kesalahan. Ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan akan konsultasi dan koordinasi lebih lanjut sebelum mengambil langkah tindakan.

Kendala lainnya adalah kesulitan dalam menegur atau memberi teguran kepada teman sebaya yang tidak langsung menaati perintah atau yang melakukan kesalahan. Rasa tidak nyaman atau sungkan untuk menegur teman dapat menjadi hambatan dalam menjalankan tugas sebagai pengurus.

Jadi pentingnya komunikasi, konsultasi, dan keterbukaan dalam menjalankan tugas organisasi. Langkah-langkah untuk meningkatkan interaksi

dan konsultasi mungkin diperlukan agar pengurus dapat lebih efektif dalam menjalankan tugas mereka tanpa merasa tidak nyaman dalam memberikan teguran atau hukuman.



BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka penulis menarik kesimpulan bahwa:

1. Perencanaan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) OSIS di Dayah Darul Ihsan telah menerapkan perencanaan yang komprehensif, meliputi perencanaan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Setiap aspek perencanaan ini mencakup pengontrolan rutin, pemberian motivasi, serta pengkaderisian anggota yang sesuai dengan kemampuan dan bakat masing-masing. Pendekatan ini menunjukkan komitmen OSIS dalam menjaga kedisiplinan dan kualitas pelaksanaan tugas di lingkungan dayah.
2. Pelaksanaan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) di dayah darul ihsan sudah berjalan dengan baik. Hal tersebut terlihat bahwa bagian keamanan di Dayah Darul Ihsan memiliki peran yang signifikan dalam menjaga keamanan dan kedisiplinan di lingkungan dayah. Menerapkan aturan yang ketat terkait keluar masuknya santri, memberikan pengawasan yang ketat untuk memastikan para santri berada dalam lingkungan yang aman dan terkendali. Melakukan aktivitas apel pagi setiap hari, pemeriksaan atribut, dan pengawasan kehadiran siswa. Bagian kebersihan di Dayah Darul Ihsan juga memiliki program kerja yang terjadwal dengan baik, menjaga kebersihan lingkungan dengan piket rayon harian dan gotong royong mingguan. memantau kondisi prasarana, terakhir memperbaiki jika ada kerusakan atau masalah pada sarana dan prasarana

3. Hambatan Pengelolaan Organisasi Siswa Intra Sekolah Di Dayah Darul Ihsan kurangnya konsultasi dengan musrif sebelum memberikan hukuman kepada santri yang melakukan kesalahan, dan rasa tidak nyaman atau sungkan untuk menegur teman sebaya yang tidak langsung menaati perintah atau yang melakukan kesalahan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti juga mengemukakan beberapa saran yakni:

1. Kepada Pembina OSIS, Berikan bimbingan, dorongan, dan arahan yang diperlukan untuk membantu mereka mengembangkan keterampilan kepemimpinan, komunikasi, dan manajemen, Buatlah program atau kegiatan yang dirancang khusus untuk pengembangan soft skill seperti kepemimpinan, kerja tim, negosiasi, dan problem-solving, Program seperti ini dapat membantu siswa mengasah keterampilan yang mereka butuhkan. Ingatkan anggota OSIS tentang pentingnya menjaga keseimbangan antara kegiatan organisasi, akademik, dan aspek-aspek lain dari kehidupan mereka.
2. Kepada Anggota OSIS, Manfaatkan kesempatan yang ada untuk mengembangkan keterampilan seperti komunikasi, manajemen waktu, kepemimpinan, dan kerja tim. Jangan ragu untuk mengemukakan ide atau usulanmu, jadilah teladan yang baik bagi siswa lainnya, komunikasi yang baik dan Kerja sama dengan anggota OSIS lainnya.

3. Kepada peserta didik agar lebih meningkatkan kualitas dan semangat belajarnya sehingga akan memunculkan minat belajar yang baik untuk meningkatkan prestasi peserta didik.
4. Penelitian ini masih bersifat umum sehingga peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya agar dapat mengkaji penelitian yang sama dalam cakupan yang berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

- Besar, Gampong Siem Aceh. "*Transformasi Dari Salafi Menjadi Terpadu Dayah Darul Ihsan.*"
- Bimo Walgito. Pengantar Psikologi Umum, (Yogyakarta: Andi Ofseet 2001)
- Burhan Bungin, *Penelitian Sosial*, (Surabaya: Erlangga, 2001).
- Hamidah, Siti. "*Model pembelajaran soft skill terintegrasi pada siswa SMK program studi keahlian tata boga.*" *Jurnal Pendidikan Vokasi* 2.1 (2012).
https://dpd.acehprov.go.id/uploads/9._Profil_Darul_Ihsan_Tgk_H_Hasan_krung_kalee_.pdf, tgl 6 Januari 2022
- James A. Black dan Dean J. Champion, *Metode dan masalah Penelitian Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2001).
- Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya* (Journal of Social and Cultural Anthropology) 4.1 (2018).
- M. Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)
- Moh Soehada, *Metodelogi Penelitian Sosiologi Agama* (Kualitatif), (UIN Sunan Kalijaga Bidang Akademik, 2008).
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2007).
- Mufanti, Restu. "*Penumbuhan Soft Skill Siswa dalam Proses Pembelajaran.*" Seminar Nasional Pendidikan 2015. 2019.
- Muklis Cito, *Petunjuk Pelaksana Organisasi Siswa Intra Sekolah*, (www.Dikmenum.go.id) Diakses Pada Tanggal 14 Januari 2018.
- Nafeesa, Nafeesa. "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Siswa yang Menjadi Anggota Organisasi Siswa Intra Sekolah.*" *Anthropos*:
- Oemar hamalik, *kurikulum dan pelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- PRANA YOGA, I. N. G. G. A. *Pengaruh Komunikasi Dalam Organisasi Dan Kesejahteraan Terhadap Kinerja Guru Di SMP Negeri Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2014.
- Qoni'ah, Binti. *model pengembangan pendidikan hard skill siswa dalam menghadapi era revolusi industri 4.0* (studi kasus di smk bp subulul huda kembang sawit madiun). Diss. IAIN Ponorogo, 2019.
- Riduan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel*, (Bandung: Alfabet, 2010).

- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Rineka Cipta 1998).
- Stephen P. Robbins, *Teori Organisasi: Struktur, Desain dan Aplikatif*, (Cet. Ke-I, Edisi 3, Jakarta: Arcan,1991)
- Sulistiyowati, Fara Yuni, and Nur Ngazizah. "*Keterkaitan Model Contextual Learning Dengan Kemampuan Hard Skill Dan Soft Skill Siswa.*" Seminar Nasional Pendidikan Dasar. Vol. 3. 2021.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: tinjauan teoritik dan permasalahannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013)
- Yuliariska Lutfitasari, *Pengaruh Aktivitas Dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pengurus OSIS Tingkat SMA-MA Se Kecamatan Subah Kabupaten Batang*, (Pendidikan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial), Universitas Negeri Semarang; 2009.
- Zakiah Drajad, *Pendidikan Islam dalam keluarga dan Sekolah*,(cet,2 Jakarta: Rahmah,1995)





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, 23111
Telepon. (0651) 7551423, Fax. 0651- 7553020. Situs: ftk.uin.ar-raniry.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-S143/Un.08/FTK/KP.07.6/08/2023**

TENTANG

**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** :
- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
 - bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Meningat** :
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pembubaran PNS di Lingkungan Depag RI;
 - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/K.MK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
 - Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** :
- Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 25 Juli 2023
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** :
- PERTAMA** :
- Menunjuk Saudara:
- Dr Sri rahmi, MA sebagai Pembimbing Pertama
 - Dr. zahara Mustika, MPd sebagai Pembimbing Kedua
- untuk membimbing Skripsi:
- Nama : Hussaini
NIM : 190 206 098
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Pengelolaan Organisasi Siswa Intra sekolah dalam Peningkatan Soft Skill Peserta Didik di dayah Darul Ihsan Aceh Besar
- KEDUA** :
- Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023
- KETIGA** :
- Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil tahun Akademik 2023/2024
- KEEMPAT** :
- Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Tembusan

- Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai Laporan)
- Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) FTK
- Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan ditandatangani

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 04 Agustus 2023
Dekan

[Signature]
/s/



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-4537/Un.08/FTK.1/TL.00/6/2024
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
Pimpinan Dayah Darul Ihsan Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Husaini / 190206098**
Semester/Jurusan : **X / Manajemen Pendidikan Islam**
Alamat sekarang : **Siem, Kec. Darussalam, Kabupaten Aceh Besar, Aceh**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Pengelolaan Organisasi Siswa Intra Sekolah dalam Meningkatkan Soft Skill Siswa di Dayah Darul Ihsan Kabupaten Aceh Besar*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 06 Juni 2024

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



berlaku sampai : 31 Juli 2024

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 115/Ma.01.038/PP.00.6/11/2023

Kepala Madrasah Aliyah Swasta Darul Ihsan, Gampong Siem, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar, menerangkan bahwa:

Nama : Husaini
 NIDN : 190206098
 Prodi/Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Benar yang namanya tersebut diatas adalah mahasiswa/i FTK UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh yang telah selesai melaksanakan Penelitian dan Pengumpulan Data Skripsi di Madrasah Aliyah Swasta Darul Ihsan.

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



INSTRUMEN PENELITIAN
PENGLOLAAN ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN SOFT SKIL SISWA DI DAYAH DARUL IHSAN KABUPATEN
ACEH BESAR

No	Rumusan Masalah	Indikator	Sumber Data	Pertanyaan
1	Bagaimana perencanaan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) di Dayah Darul Ihsan?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan harian 2. Perencanaan mingguan 3. Perencanaan bulanan 4. Perencanaan tahunan 	Pembina OSIS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah OSDI melakukan pengontrolan tiap-tiap bagian dalam melaksanakan tugasnya? 2. Apakah osdi mengutamakan sikap kekeluargaan dan kedisiplinan? 3. Apakah Pembina OSDI menegur anggota OSDI yang tidak berjalan pada porosnya? 4. Bagaimana Pembina osdi menegur anggota OSDI yang tidak berjalan pada porosnya? 5. Bagaimana OSDI memperhatikan dan memperbaiki ahlak peserta didik? 6. Bagaimana OSDI mengevaluasi program kerja? 7. Bagaiman OSDI melakukan musyawarah dengan seluruh again? 8. Bagaiman OSDI memberi nasehat dan motivasi kepada peserta didik? 9. Bagaiman OSDI menegaskan peraturan yang telah berlaku?

			<p>10. Bagaimana bentuk pengadaan ekstrakurikuler pada hari hari besar oleh anggota OSDI?</p> <p>11. Apakah anggota OSDI melakukan konsultasi kepada Pembina atau majelis guru apabila kesulitan?</p> <p>12. Bagaimana anggota OSDI bekerja sama dengan guru dalam meningkatkan kreatifitas peserta didik?</p> <p>13. Bagaimana pengkaderisasian OSDI dalam setiap tahunnya?</p> <p>14. Bagaimana OSDI menyiapkan laporan pertanggungjawaban?</p>
		Ketua OSIS	<p>1. Apakah OSDI melakukan pengontrolan tiap-tiap bagian dalam melaksanakan tugasnya?</p> <p>2. Apakah osdi mengutamakan sikap kekeluargaan dan kedisiplinan?</p> <p>3. Apakah Pembina OSDI menegur anggota OSDI yang tidak berjalan pada porosnya?</p> <p>4. Bagaimana Pembina osdi menegur anggota OSDI yang tidak berjalan pada porosnya?</p> <p>5. Bagaimana OSDI memperhatikan dan memperbaiki ahlak</p>

				<p>peserta didik?</p> <p>6. Bagaimana OSDI mengevaluasi program kerja?</p> <p>7. Bagaiman OSDI melakukan musyawarah dengan seluruh again?</p> <p>8. Bagaiman OSDI memberi nasehat dan motivasi kepada peserta didik?</p> <p>9. Bagaiman OSDI menegaskan peraturan yang telah berlaku?</p> <p>10. Bagaimana bentuk pengadaan ekstrakurikuler pada hari hari besar oleh anggota OSDI?</p> <p>11. Apakah anggota OSDI melkakukan konsultasi kepada Pembina atau majelis guru apabila kesulitan?</p> <p>12. Bagaimna anggota OSDI bekerja sama dengan guru dalam meningkatkan kreatifitas peserta didik?</p> <p>13. Bagaimana pengkaderisian OSDI dalam setiap tahunnya?</p> <p>14. Bagaimana OSDI menyiapkan laporan pertanggungjawaban?</p>
			Peserta Didik	<p>1. Apakah OSDI melakukan pengontrolan tiap-tiap bagian dalam ,elaksanakan tugasnya?</p> <p>2. Apakah osdi</p>

			<p>mengutamakan sikap kekeluargaan dan kedisiplinan?</p> <p>3. Apakah Pembina OSDI menegur anggota OSDI yang tidak berjalan pada porosnya?</p> <p>4. Bagaimana Pembina osdi menegur anggota OSDI yang tidak berjalan pada porosnya?</p> <p>5. Bagaimana OSDI memperhatikan dan memperbaiki ahlak peserta didik?</p> <p>6. Bagaimana OSDI mengevaluasi program kerja?</p> <p>7. Bagaiman OSDI melakukan musyawarah dengan seluruh again?</p> <p>8. Bagaiman OSDI memberi nasehat dan motivasi kepada peserta didik?</p> <p>9. Bagaiman OSDI menegaskan peraturan yang telah berlaku?</p> <p>10. Bagaimana bentuk pengadaan ekstrakurikuler pada hari hari besar oleh anggota OSDI?</p> <p>11. Apakah anggota OSDI melkakukan konsultasi kepada Pembina atau majelis guru apabila kesulitan?</p> <p>12. Bagaimna anggota OSDI bekerja sama dengan guru dalam meningkatkan</p>
--	--	--	---

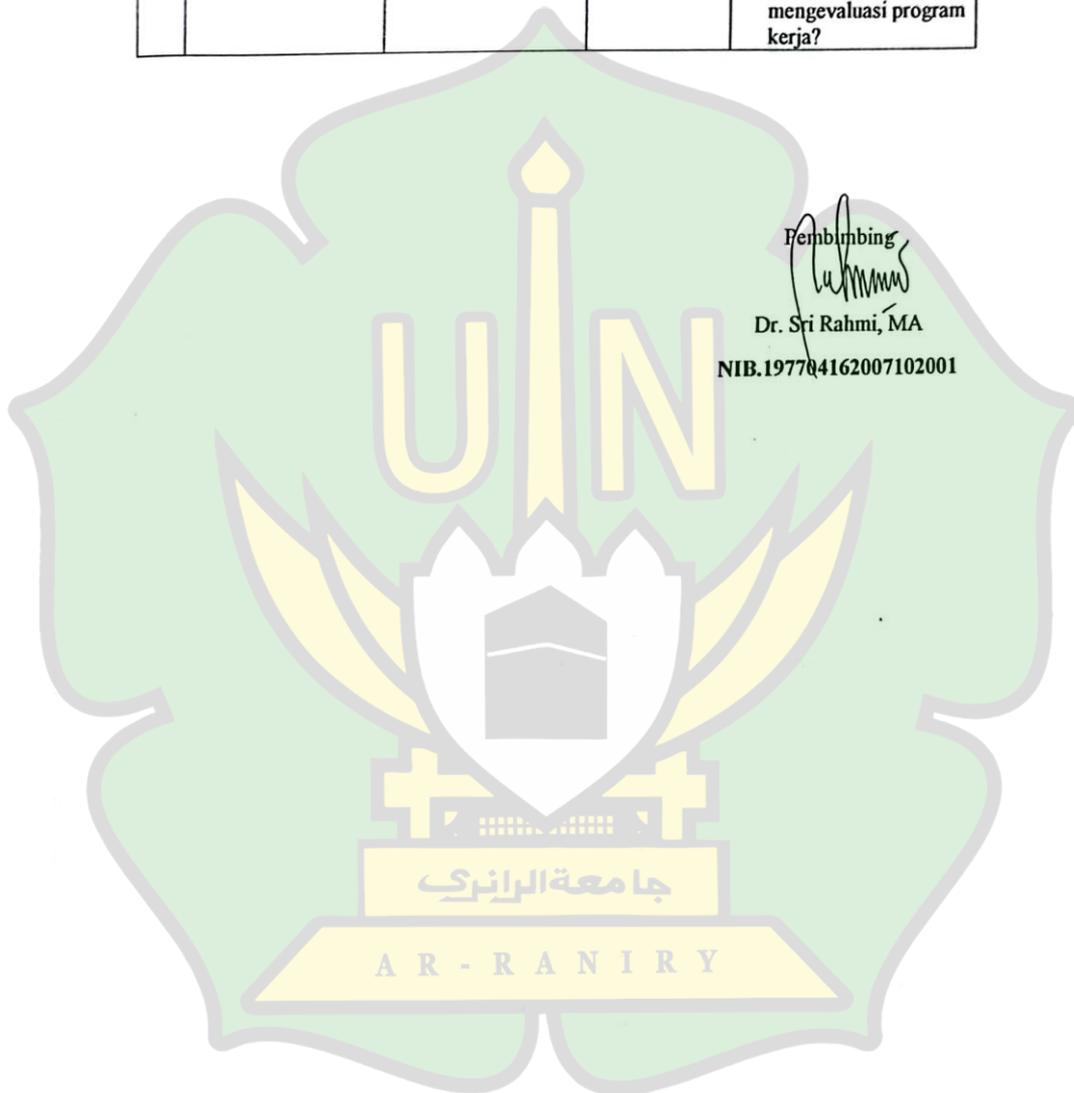
				<p>kreatifitas peserta didik?</p> <p>13. Bagaimana pengkaderisian OSDI dalam setiap tahunnya?</p> <p>14. Bagaimana OSDI menyiapkan laporan pertanggungjawaban?</p>
2	<p>Bagaimana pelaksanaan pengelolaan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) di Dayah Darul Ihsan Kab. Aceh Besar?</p>	<p>1. Bagian keamanan</p> <p>2. Bagian kebersihan</p> <p>3. Bagian sarana prasarana</p>	<p>Pembina OSIS</p>	<p>1. Bagaimana bagian keamanan dalam menjaga dayah darul ihsan?</p> <p>2. Bagaimanan bagian kemanan melakukan patrol rutin atau pemantauan terhadap lingkungan Dayah Darul Ihsan?</p> <p>3. Bagaimana pelaksanaan program kerja pada bagian Pendidikan?</p> <p>4. Bagaimana bagian Pendidikan dalam mengecek kelengkapan santri sebelum mengikuti pembelajaran bagaimana program kerja pada bagian sarana prasarana?</p> <p>5. Bagaimana bagian sarana prasarana dalam memelihara dan meningkatkan saran prasarana di Dayah Darul Ihsan?</p> <p>6. Bagaimana program kerja pada bagian kebersihan?</p> <p>7. Bagaimana bagian kebersihan membimbing santri dalam menjaga kebersihan lingkungan</p>

				di Dayah Darul Ihsan?
			Ketua OSIS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana bagian keamanan dalam menjaga dayah darul ihsan? 2. Bagaimanan bagian kemanan melakukan patrol rutin atau pemantauan terhadap lingkungan Dayah Darul Ihsan? 3. Bagaimana pelaksanaan program kerja pada bagian Pendidikan? 4. Bagaimana bagian Pendidikan dalam mengecek kelengkapan santri sebelum mengikuti pembelajaran bagaimana program kerja pada bagian sarana prasarana? 5. Bagaimana bagian sarana prasarana dalam memelihara dan meningkatkan saran prasarana di Dayah Darul Ihsan? 6. Bagaimana program kerja pada bagian kebersihan? 7. Bagaimana bagian kebersihan membimbing santri dalam menjaga kebersihan lingkungan Dayah Darul Ihsan?
			Peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana bagian keamanan dalam menjaga dayah darul ihsan? 2. Bagaimanan bagian kemanan melakukan patrol rutin atau

				<p>pemantauan terhadap lingkungan Dayah Darul Ihsan?</p> <p>3. Bagaimana pelaksanaan program kerja pada bagian Pendidikan?</p> <p>4. Bagaimana bagian Pendidikan dalam mengecek kelengkapan santri sebelum mengikuti pembelajaran bagaimana program kerja pada bagian sarana prasarana?</p> <p>5. Bagaimana bagian sarana prasarana dalam memelihara dan meningkatkan sarana prasarana di Dayah Darul Ihsan?</p> <p>6. Bagaimana program kerja pada bagian kebersihan?</p> <p>7. Bagaimana bagian kebersihan membimbing santri dalam menjaga kebersihan lingkungan Dayah Darul Ihsan?</p>
3	<p>Apa kendala pengelolaan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dalam meningkatkan soft skill siswa di Dayah Darul Ihsan Kab. Aceh Besar?</p>	<p>1. Sumberdaya 2. Dukungan dari staf ekolah</p>	<p>Pembina OSIS</p>	<p>1. Menurut Bapak selaku pengurus OSDI, apa faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam program kerja OSDI?</p> <p>2. Menurut bapak apa kendala dalam sumber daya manusia pada OSDI?</p> <p>3. Menurut Bapak apa kendala dalam menegur anggota OSDI yang tidak berjalan pada</p>

				<p>porosnya?</p> <p>4. Apa upaya anggota OSDI dalam mengatasi hambatan dalam program kerja OSDI?</p> <p>5. Apa saja kendala yang terjadi ketika OSDI menegur anggotanya yang melanggar peraturan sekolah?</p> <p>6. Upaya apa saja yang dilakukan OSDI dalam menjaga keamanan di dayah?</p> <p>7. Apa saja hambatan yang terjadi dalam mengevaluasi program kerja OSDI?</p>
			Ketua OSIS	<p>1. apa saja faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam program kerja OSDI?</p> <p>2. hambatan apa saja yang terjadi dalam sumber daya pada OSDI?</p> <p>3. bagaimana cara anda menegur anggota OSDI yang tidak berjalan pada porosnya?</p> <p>4. Apakah ada kendala yang terjadi Ketika OSDI menegur anggotanya yang sudah melanggar peraturan sekolah?</p> <p>5. bagaimana upaya yang dilakukan anggota OSDI mengatasi hambatan dalam program kerja OSDI?</p> <p>6. Upaya apa saja yang dilakukan dalam</p>

				menjaga keamanan dayah? 7. Bagaimana cara OSDI mengevaluasi program kerja?
--	--	--	--	---



Lembar Observasi
Pengelolaan Organisasi Siswa Intra Sekolah Dalam
Meningkatkan Soft Skill Peserta Didik di Dayah Darul Ihsan
Kabupaten Aceh Besar

No	Indikator	Setuju	Tidak Setuju	Ada	Tidak Ada
1.	Saya senang mengikuti kegiatan OSIS yang ada di sekolah	✓			
2.	Berorganisasi menghambat belajar saya		✓		
3.	Saya lebih mengutamakan kepentingan OSIS daripada kepentingan pribadi	✓			
4.	Saat menjadi anggota OSIS saya mengikuti peraturan yang berlaku	✓			
5.	Saya memiliki tanggung jawab yang besar sebagai pengurus OSIS	✓			
6.	Apakah kegiatan OSIS berpengaruh besar dalam kegiatan sekolah	✓			
7.	Sebagai Anggota OSIS saya dapat belajar dan berpengalaman sebagai pengurus OSIS	✓			
8.	Sebagai anggota OSIS saya ingin memajukan nama Dayah Darul Ihsan Kab. Aceh Besar	✓			
9.	Sebagai anggota OSIS saya dapat mengubah karakter siswa	✓			

FOTO DOKUMENTASI

Gambar : Wawancara dengan Pembina Organisasi Siswa Darul Ihsan (OSDI)



Gambar : Wawancara dengan Ketua Organisasi Siswa Darul Ihsan (OSDI)



Gambar : Wawancara dengan Peserta Didik Dayah Darul Ihsan Aceh Besar



Gambar : Kegiatan Pengurus OSDI Bagian Kebersihan Sedang Membersihkan Lingkungan Dayah